

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN SEKOLAH SEPAK BOLA
SEYEGAN UNITED KABUPATEN SLEMAN**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapat gelar
Magister Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Oleh:
HIDAYATI
NIM 22611251019

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN SEKOLAH SEPAK BOLA
SEYEGAN UNITED KABUPATEN SLEMAN**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapat gelar
Magister Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Oleh:
HIDAYATI
NIM 22611251019

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN SEKOLAH SEPAK BOLA SEYEGAN UNITED KABUPATEN SLEMAN

Hidayati

NIM 22611251019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* pada program pembinaan Sekolah Sepak Bola Seyegan United Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi yang menggunakan metode kualitatif dengan model evaluasi CIPP. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengurus, pelatih, dan atlet SSB Seyegan United. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: 3 orang pengurus yang aktif bertugas, 3 orang pelatih yang terlibat dalam pembinaan program latihan, dan 9 atlet yang masih aktif latihan total sampel pada penelitian ini yaitu 15 orang. Evaluasi menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu evaluasi program pembinaan prestasi Sekolah Sepak Bola Seyegan United dari keseluruhan aspek mendapatkan kriteria cukup yang berarti program pembinaan prestasi SSB Seyegan United sudah cukup optimal. Berdasarkan hasil dari masing-masing aspek dengan mengacu pada standar kriteria pembinaan prestasi yang berpedoman pada UU No. 11 tahun 2022 yaitu aspek *context* masuk kriteria cukup, aspek *input* cukup, aspek *process* baik dan aspek *product* baik sekali. Terdapat catatan penting pada aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Rekomendasi bagi manajemen SSB antara lain yaitu, 1) Menambahkan jumlah pengurus agar kinerja kepengurusan menjadi lebih optimal, 2) Menjalinkan kerjasama dengan mitra donatur atau sponsor terkait sumber pendanaan, 3) Meningkatkan disiplin atlet dalam proses latihan serta lebih dioptimalkan agar menjadi lebih baik lagi, 4) Ketika tim SSB Seyegan United mengikuti turnamen tingkat nasional harus bisa memaksimalkan pemain-pemain yang ada sehingga target juara bisa dicapai.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembinaan, SSB, Sepak Bola

**EVALUATION ON THE COACHING PROGRAM FOR SEYEGAN
UNITED FOOTBALL SCHOOL SLEMAN REGENCY**

Thesis

HIDAYATI

NIM 22611251019

ABSTRACT

This research aims to assess the outcomes of the evaluation of context, input, process, and product for Seyegan United Football School coaching program in Sleman Regency.

This research constituted an evaluative study employing a qualitative approach based on the CIPP assessment paradigm. The research participants comprised the administrators, coaches, and athletes of Seyegan United Football School. The employed sampling method was purposive sampling, adhering to the subsequent criteria: The overall research sample comprised 3 administrators now on duty, 3 coaches engaged in the training program, and 9 athletes who were actively training, amounting to 15 individuals. The assessment employed a qualitative methodology. The data collection employed observation, interviews, and documentation. The data analysis method employed descriptive qualitative analysis.

The research findings indicate that the assessment of Seyegan United Football School accomplishment coaching program, evaluated from all dimensions, met adequate standards, signifying that the SSB Seyegan United achievement coaching program is relatively ideal. According to the results of each dimension in relation to the standard criteria for achievement coaching as outlined in Law No. 11 of 2022, the context aspect is rated as moderate, the input aspect is also sufficient, the process aspect is rated as good, and the product aspect is rated as very good. Significant observations pertain to the dimensions of context, input, process, and product. Recommendations for SSB management include: 1) Augmenting the number of administrators to enhance management efficacy. 2) Forming collaborations with donor partners or sponsors concerning financial sources, 3) Enhancing athlete discipline throughout training and optimizing the procedure for improved outcomes, 4) Seyegan United team must optimize the performance of current players to fulfill their objective of winning throughout national competition participation.

Keywords : Evaluation, Coaching, SSB, Football

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Hidayati
Nomor Induk Mahasiswa : 22611251019
Program Studi : Program Studi Ilmu Keolahragaan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul : Evaluasi Program Pembinaan Sekolah
Sepak Bola Seyegan United Kabupaten
Sleman

Saya menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, 07 Maret 2025

Hidayati
NIM 22611251019

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN SEKOLAH SEPAK BOLA
SEYEGAN UNITED KABUPATEN SLEMAN**

TESIS

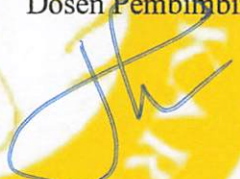
**HIDAYATI
NIM 22611251019**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: **26** Maret 2025

Koordinator Program Studi S2 IK

Dosen Pembimbing,


Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or
NIP 11709910727646


Prof. Dr. Sulistiyono, M.Pd
NIP 197612122008121001

HALAMAN PENGESAHAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN SEKOLAH SEPAK BOLA
SEYEGAN UNITED KABUPATEN SLEMAN**

TESIS

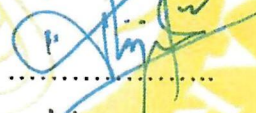
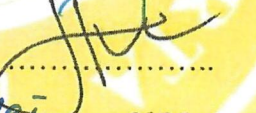
**HIDAYATI
NIM 22611251019**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 26 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or		8/5/2025
Sekretaris Penguji Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or		8/5/2025
Penguji I Prof. Dr. Sigit Nugroho, M.Or		9/5/2025
Penguji II/Pembimbing Prof. Dr. Sulistiyono, M.Pd		9/5/2025

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or
NIP. 197702182008011002

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Sekolah Sepak Bola Seyegan United Kabupaten Sleman” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan tesis ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, tesis ini dapat terwujud dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), yang telah memberikan kesempatan melanjutkan studi di FIKK UNY.
2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan atas pelaksanaan Tesis penulis.
3. Prof. Dr. Sulistiyono, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing, serta dosen dan staf yang telah memberikan arahan, bimbingan serta fasilitas dalam membantu menyelesaikan Tesis ini dari pra-proposal hingga selesai.
4. Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or. selaku Koordinator Program Studi S2 Ilmu Keolahragaan yang telah mengarahkan

dan membantu menyelesaikan Tesis ini dari pra-proposal hingga selesai.

5. Prof. Dr. Sigit Nugroho, M.Or. sebagai validator ahli yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dalam validasi instrumen penelitian tesis ini.
6. Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. sebagai validator ahli yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dalam validasi instrumen penelitian tesis ini.
7. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi hasil yang lebih baik. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat diterapkan pada masyarakat luas.

Yogyakarta, 7 Maret 2025

Hidayati

NIM. 22611251019

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Pertanyaan Evaluasi.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25

A. Desain dan Model Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
D. Model Evaluasi CIPP	28
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Validitas Instrumen	35
G. Teknik Analisis Data	40
H. Kriteria Keberhasilan.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	80
C. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	86
A. Simpulan.....	86
B. Rekomendasi	88
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara SSB Seyegan United	34
Tabel 2. Indeks Gregory	37
Tabel 3. Kriteria Validitas Instrumen	37
Tabel 4. Hasil Penilaian Validator	38
Tabel 5. Hasil Indeks Gregory	39
Tabel 6. Kriteria Keberhasilan Instrumen Evaluasi CIPP	42
Tabel 7. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Context Pengurus	44
Tabel 8. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Context Pelatih	45
Tabel 9. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Context Atlet	46
Tabel 10. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Context Atlet	47
Tabel 11. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Context Atlet	48
Tabel 12. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Input Pengurus	51
Tabel 13. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Input Pelatih	53
Tabel 14. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Input Atlet	55
Tabel 15. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Input Atlet	56
Tabel 16. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Input Atlet	58
Tabel 17. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Process Pengurus	65
Tabel 18. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Process Pelatih	65
Tabel 19. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Process Atlet	66
Tabel 20. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Process Atlet	67
Tabel 21. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Process Atlet	67
Tabel 22. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Product Pengurus	70
Tabel 23. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Product Pelatih	71
Tabel 24. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Product Atlet	72
Tabel 25. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Product Atlet	73
Tabel 26. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Product Atlet	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir Evaluasi CIPP.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 2. Surat Keterangan Validator 1.....	88
Lampiran 3. Surat Keterangan Validator 2	89
Lampiran 4. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara	90
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	95

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan olahraga diawali dengan pembangunan sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai rumah bagi para atlet. Fasilitas tersebut digunakan untuk membahas berbagai permasalahan olahraga yang dibahas dan mencari solusi terbaik. Dari tempat ini para atlet diberangkatkan untuk mengikuti berbagai *event*, membawa ketenaran dan hadiah penghargaan kepada para atlet berprestasi. Pelatihan yang sistematis, terencana, teratur dan berkelanjutan harus dievaluasi karena suatu bidang pekerjaan mungkin dapat dilakukan dengan baik atau tidak jika penilaian telah dilakukan. Menurut Arikunto (2009:18) Evaluasi program adalah upaya untuk menentukan secara cermat tingkat implementasi kebijakan dengan mengetahui efektivitas masing-masing komponen kebijakan.

Proses evaluasi harus dilakukan secara komprehensif agar hasilnya dapat efektif digunakan sebagai dasar penentuan kualitas suatu program. Artinya evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur pendukung suatu program. Suatu program bukanlah operasi sederhana yang dapat dilakukan dalam waktu singkat, tetapi operasi yang berkelanjutan karena mengimplementasikan suatu kebijakan.

Salah satu Sekolah Sepak Bola (SSB) yang beroperasi di Indonesia adalah SSB Seyegan United yang berlokasi di daerah Seyegan, Yogyakarta. SSB Seyegan United telah berdiri dan aktif melaksanakan berbagai program pembinaan sepak bola selama beberapa tahun. Program-program ini mencakup pelatihan teknis, pendidikan karakter, serta partisipasi dalam turnamen dan kompetisi lokal. Namun, dalam perjalanan waktu yang telah berlangsung, belum ada evaluasi formal yang dilakukan terhadap efektivitas program-program ini.

Evaluasi program pembinaan olahraga di SSB Seyegan United menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program-program yang telah dijalankan mencapai tujuan mereka, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program tersebut. Dengan demikian, evaluasi ini akan membantu dalam memberikan panduan yang lebih baik bagi SSB Seyegan United dalam mengembangkan dan meningkatkan program-program pembinaan mereka.

SSB Seyegan United merupakan salah satu Sekolah Sepak Bola yang mempunyai berbagai prestasi baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Beberapa prestasi yang pernah diraih oleh SSB Seyegan United yaitu Juara 2 Dannon tingkat regional Yogyakarta-Jateng tahun 2018 dan Menjadi wakil Provinsi DIY pada kejuaraan Piala Menpora di Palembang pada Tahun 2019.

Evaluasi CIPP dikenal dengan nama evaluasi formatif. Komponen evaluasi formatif sama dengan evaluasi sumatif namun tujuan evaluasi berbeda. Evaluasi formatif bertujuan untuk pengambilan keputusan dan perbaikan program sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai akuntabilitas program. CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu *Context, Input, Process, dan Product*.

Pentingnya evaluasi program ini juga terkait dengan kontribusi SSB Seyegan United dalam pengembangan di daerah tersebut. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, akan dicari pemahaman lebih mendalam tentang efektivitas program-program pembinaan olahraga di SSB Seyegan United, dan diharapkan hasil evaluasi ini dapat menjadi landasan untuk rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas pembinaan olahraga di SSB Seyegan United.

B. Deskripsi Program

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat mendeskripsikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sumber daya, baik secara finansial maupun sarana/prasarana yang dimiliki oleh SSB Seyegan United.
2. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pembinaan di daerah Seyegan, seperti perkembangan kompetisi lokal, persaingan dengan SSB lain, dan dukungan dari pihak-pihak terkait.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan deskripsi program di atas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah berfokus pada keterbatasan sumber daya dan faktor eksternal yang mempengaruhi pembinaan di SSB Seyegan United.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah evaluasi manajemen olahraga SSB Seyegan United pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana evaluasi *context* manajemen pembinaan prestasi pada SSB Seyegan United?
2. Bagaimana evaluasi *input* manajemen pembinaan prestasi pada SSB Seyegan United?
3. Bagaimana evaluasi *process* manajemen pembinaan prestasi pada SSB Seyegan United?
4. Bagaimana evaluasi *product* manajemen pembinaan prestasi pada SSB Seyegan United?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi *context* manajemen pembinaan prestasi pada SSB Seyegan United?
2. Bagaimana evaluasi *input* manajemen pembinaan prestasi pada SSB Seyegan United?
3. Bagaimana evaluasi *process* manajemen pembinaan prestasi pada

SSB Seyegan United?

4. Bagaimana evaluasi product manajemen pembinaan prestasi pada SSB Seyegan United?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian evaluasi ini diharapkan banyak memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, berikut penjelasan manfaat dari evaluasi ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana keterbatasan sumber daya, baik secara finansial maupun sarana/prasarana dapat memengaruhi pelaksanaan program pembinaan olahraga di SSB Seyegan United. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi titik-titik lemah yang perlu diperbaiki.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan olahraga di tingkat lokal. Ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan atlet dalam olahraga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Program

Banyak teori-teori yang telah menguraikan makna evaluasi program, dan setiap ahli evaluasi memiliki pemahaman yang berbeda tentang hal ini. Pelaksanaan proses evaluasi harus dilakukan secara komprehensif agar hasilnya dapat menjadi landasan yang valid untuk menilai kualitas program. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk mengevaluasi unsur-unsur pendukung program, dan untuk memastikan bahwa evaluasi berjalan dengan baik, ada beberapa kriteria yang bisa digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaannya. Beberapa langkah dalam evaluasi program termasuk: 1) mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi, 2) menganalisis masalah yang ada, 3) mendeskripsikan dan menstandarisasi kegiatan, 4) melakukan pengukuran perubahan yang terjadi, 5) menilai apakah perubahan yang teramati disebabkan oleh kegiatan tersebut atau tidak, 6) menentukan indikator dampak program (Nugraha, 2019).

Menurut pandangan Cepi (2009: 2), evaluasi adalah tindakan untuk menghimpun informasi tentang bagaimana suatu hal beroperasi, dengan tujuan menggunakan informasi tersebut untuk mengevaluasi berbagai alternatif yang mungkin dalam pengambilan keputusan. Lebih khusus, evaluasi berkaitan dengan pembuatan

informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil dari suatu kebijakan memiliki nilai yang nyata, ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut telah memberikan kontribusi terhadap tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kebijakan atau program dianggap telah mencapai tingkat kinerja yang signifikan, yang pada gilirannya mengartikan bahwa masalah-masalah kebijakan telah dipecahkan atau diselesaikan.

Nurhasan (Rahayu., Subroto., Dimyati., Hermawan., & Fransiskus, 2014: 21) menjelaskan evaluasi sebagai suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk memahami dan mengukur sesuatu dalam situasi tertentu, sesuai dengan metode dan aturan yang telah ditetapkan. Dari hasil evaluasi ini, kita dapat memahami atribut atau karakteristik yang terdapat pada organisasi, individu, atau objek yang sedang dievaluasi. Selain menggunakan tes, informasi juga dapat dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner, observasi, wawancara, atau instrumen lain yang sesuai dengan konteksnya.

a. Model-Model Evaluasi

Pemilihan model evaluasi bergantung pada kemampuan penilai, tujuan serta *audiens* evaluasi. Evaluasi harus difokuskan pada proses perbaikan daripada hanya bertumpu pada pertanggungjawaban produk akhir. 6 (enam) model evaluasi program dengan berbagai metodologi dan sasaran diantara masing-masing model. Setiap 12 perbedaan serta persamaan model evaluasi berfungsi sebagai dasar untuk klasifikasi: definisi,

tujuan, fokus, peran evaluator, koneksi ke tujuan, koneksi ke desain, jenis evaluasi, konstruksi, kriteria penilaian, implikasi desain, kontribusi, dan batasan 6 (enam) model dikategorikan sebagai berikut:

1) Model Evaluasi *Goal Oriented*

Goal Oriented Model dikembangkan oleh Tyler, Objek pengamatan berupa tujuan program, sebagaimana tercantum di dalam perencanaan sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, untuk mengecek seberapa jauh tujuan program dapat dicapai.

2) Model Evaluasi *Decision Oriented*

Tujuan evaluasi untuk membantu serta mempertimbangkan pengambilan sebuah keputusan.

3) Model Evaluasi *Transactional*

Evaluasi ini ditujukan untuk menjelaskan bagaimana program bekerja dan seberapa penting orang dalam masyarakat memandang nilai.

4) Model Evaluasi *Research*

Evaluasi yang dilakukan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan dan mempertimbangkan strategi pembelajaran.

5) Model Evaluasi *Goal-Free*

Evaluasi yang tidak mengacu pada tujuan program, melainkan fokus pada dampak program baik yang diantisipasi maupun yang tidak diantisipasi.

6) Model Evaluasi *Adversary*

Evaluasi dengan cara mengumpulkan kasus-kasus luar biasa untuk menguraikan nilai program dari berbagai sisi dengan memanfaatkan data yang serupa. Studi ini menggunakan model CIPP, meski sebenarnya berbagai model evaluasi dapat digunakan untuk evaluasi yang disebutkan diatas. (Fitriyani et al., 2021 : 7).

b. Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam telah menjadi pilihan favorit para evaluator karena kelengkapannya dan pendekatannya yang komprehensif dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Tujuan utama dari evaluasi ini bukanlah untuk membuktikan sesuatu, melainkan untuk melakukan perbaikan.

Aslan & Uygun (2019, p. 3) menyatakan model CIPP dipilih untuk penelitian ini karena terkenal di seluruh dunia karena kepraktisan dan keandalannya. Jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya, model CIPP memiliki keunggulan yang lebih komprehensif. Model CIPP dipilih dalam penelitian ini karena dikenal luas dan memiliki rekam jejak yang baik, serta terbukti praktis dan dapat diandalkan dalam berbagai situasi. Jika dibandingkan dengan model evaluasi lain, CIPP memberikan pendekatan yang lebih lengkap dan fleksibel untuk diterapkan dalam berbagai konteks evaluasi.

Sugiyono (2017, pp. 749-750) mengatakan bahwa peta level, atau evaluasi konteks, input, proses, dan produk, biasanya termasuk dalam ruang lingkup evaluasi program yang komprehensif. Evaluasi program meliputi 4 (empat) tingkatan, yaitu:

1. Evaluasi konteks (*context evaluation*)

Evaluasi yang mempunyai target guna memberikan asas pembelajaran untuk memilih sebuah tujuan (Priyanto, 2021, p. 137). Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang menjadi dasar penyusunan suatu program. Evaluasi konteks difokuskan pada pengenalan kekuatan dan kelemahan organisasi serta memberikan masukan untuk perbaikan.

2. Evaluasi masukan (*input evaluation*)

Evaluasi masukan adalah kemampuan awal suatu keadaan dalam menunjang suatu program. Upaya agar bisa menggapai dan mendapatkan tujuan sebuah program bisa dilaksanakan melalui tindakan evaluasi di dalam keseluruhan dana yang didapatkan, karyawan atau staf, tindakan dan alternatif tindakan serta terhadap aspek perencanaan dana (Purwanto, 2021, p. 89).

3. Evaluasi proses (*process evaluation*)

Evaluasi proses sebagai bahan untuk mengimplementasikan suatu keputusan yang akan diambil,

dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. Implementasi yang berasal dari suatu program adalah definisi dari sebuah aspek *process* (Manan, 2020, p. 461). Evaluasi ini berupaya untuk menilai pelaksanaan rencana dan memberikan bantuan kepada staf program dalam menginterpretasikan manfaat yang dihasilkan.

4. Evaluasi hasil (*product evaluation*)

Evaluasi hasil merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program. Evaluasi ini diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi ini melibatkan menentukan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Evaluasi pada aspek *product* mengutarakan bagaimana keberlangsungan sebuah program ke depan apakah bisa berjalan, harus diberhentikan atau ditingkatkan berdasarkan dari hasil yang sudah terlaksana dengan tujuan program (Darma, 2019, p. 3).

2. Pembinaan

Pembinaan dalam penelitian ini akan membahas secara rinci teori-teori yang terkait dengan pembinaan secara umum, pembinaan dalam prestasi olahraga, kriteria yang terlibat dalam pembinaan prestasi, dan semua data yang relevan untuk penelitian ini. Pembinaan merupakan faktor kunci yang sangat signifikan dalam konteks olahraga, karena hal ini memungkinkan pencapaian tujuan prestasi dalam berolahraga (Nugroho, 2017).

Secara prinsip, pembinaan mengacu pada upaya untuk mencapai peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek. Sesuai dengan pandangan yang dinyatakan oleh Sudarsana (2014), pembinaan merupakan tindakan yang harus dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam konteks olahraga, pembinaan mencakup berbagai elemen dan diarahkan menuju pencapaian prestasi dalam bentuk langkah-langkah yang bertingkat. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan kelangsungan dan peningkatan kualitas prestasi olahraga. Dalam olahraga sepak bola, misalnya, pembinaan melibatkan dukungan yang besar dari berbagai pihak, termasuk organisasi induk, atlet, dan sistem yang telah ada.

Dalam pembinaan olahraga, sangat penting mempertimbangkan karakteristik atlet yang sedang dibina, termasuk aspek fisik, teknik, taktik, psikologis, serta infrastruktur dan lingkungan pembinaan. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tingkat prestasi yang paling optimal (Nugroho, 2017).

Menurut Nugroho (2017), dalam membangun sistem pembinaan olahraga, ada sejumlah komponen kunci yang harus diperhatikan, termasuk fungsi, manajemen, sumber daya manusia, pelatih, atlet, struktur program dan isi, metodologi dan prosedur kerja, evaluasi, serta pendanaan. Semua komponen ini berperan penting dalam mencapai tujuan pembinaan olahraga yang berkualitas dan berprestasi.

Dalam manajemen pembinaan olahraga, terdapat faktor-faktor yang harus dipertimbangkan, termasuk faktor internal atlet seperti bakat dan minat, manajemen organisasi yang efektif, program pembinaan yang baik, serta pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung. Para ahli olahraga di seluruh dunia sepakat bahwa pembinaan olahraga melibatkan tahap-tahap tertentu, seperti tahap pemasalan, pembibitan, dan pencapaian prestasi, yang membentuk konsep piramida dalam pembinaan olahraga (Nugroho, 2017).

3. Manajemen Olahraga

Sistem yang efektif dalam mengembangkan prestasi olahraga tidak terlepas dari manajemen olahraga yang dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam konteks pembinaan olahraga, terdapat komponen-komponen kunci yang perlu diperhatikan dalam membangun sistem pembinaan olahraga, yaitu: tujuan, manajemen, faktor ketenagaan, atlet, sarana dan prasarana, struktur dan isi program, sumber belajar, metodologi, evaluasi dan penelitian, serta dana.

Dengan berkembangnya berbagai cabang olahraga di Indonesia, termasuk olahraga pendidikan, rekreasi, prestasi, kebudayaan tubuh, gimnologi, kinesiologi, dan lain sebagainya, olahraga telah menjadi bidang ilmu tersendiri. Ini mirip dengan manajemen yang telah lama menjadi disiplin ilmu yang ditekuni di perguruan tinggi. Oleh karena itu, ilmu manajemen dan ilmu

olahraga telah saling terkait dan membentuk bidang interdisiplin yang baru, yaitu manajemen olahraga. Sebagai hasilnya, manajemen olahraga telah menjadi salah satu bidang studi yang banyak diperdalam oleh para ahli dan praktisi olahraga.

Manajemen olahraga, pada dasarnya, merupakan perpaduan antara prinsip-prinsip manajemen dan pengetahuan dalam dunia olahraga. Oleh karena itu, seseorang yang telah lulus dari institusi pendidikan seperti Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi atau Lembaga Ilmu Manajemen Bisnis tidak secara otomatis memiliki pemahaman atau kemampuan untuk menerapkan manajemen olahraga. Dalam hal ini, untuk dapat berhasil dalam menerapkan manajemen olahraga dengan efektif dan benar, seseorang perlu memiliki pemahaman yang kuat dalam kedua bidang, yaitu ilmu manajemen dan ilmu olahraga (Harsuki, 2012: 2).

4. Hakikat Latihan

Pada evaluasi program pembinaan prestasi, latihan melibatkan konsep dasar yang mencakup definisi latihan, program latihan, prinsip-prinsip latihan, beban latihan, dan tujuan dari latihan yang mendukung perkembangan program pembinaan prestasi.

Memberikan pemahaman yang tepat tentang latihan bukanlah tugas yang mudah, sebagaimana terlihat dari aktivitas yang dilakukan oleh para atlet selama pelaksanaan latihan. Sukadiyanto (2011: 6) menggambarkan latihan sebagai suatu proses penyempurnaan kemampuan dalam olahraga yang mencakup unsur

teori dan praktik, menggunakan metode serta pedoman pelaksanaan dengan pendekatan ilmiah, dan mengikuti prinsip pendidikan yang terencana dan terstruktur agar mencapai tujuan latihan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Latihan dapat dianggap sebagai kegiatan olahraga yang dilakukan secara sistematis, berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, dan ditingkatkan secara bertahap dan individual, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek fisiologis dan psikologis manusia sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai (Bompa, 2009: 10). Weinberg & Gould (2007: 490) menegaskan bahwa proses latihan harus dimulai dari tahap awal dan terus ditingkatkan secara konsisten agar atlet mampu bersaing di level yang lebih tinggi.

Gordon (2009: 90) mengungkapkan bahwa latihan dapat dilihat sebagai stimulus yang sangat kuat yang memicu respons dalam tubuh, yang akhirnya menghasilkan adaptasi. Dengan kata lain, latihan adalah rangsangan yang kuat yang menghasilkan perubahan dalam tubuh yang mengarah pada penyesuaian.

Menggabungkan pemahaman dari para pakar di atas mengenai latihan, dapat disimpulkan bahwa latihan adalah suatu proses yang dijalankan secara terencana, sistematis, dapat diukur, dan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah dalam upaya untuk meningkatkan dan menyempurnakan kemampuan fisik dan mental, sehingga atlet mampu menanggung beban dalam olahraga dan

mencapai prestasi optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Sepak Bola

Sepak Bola adalah sebuah permainan kelompok di mana setiap tim terdiri dari 11 pemain, termasuk seorang penjaga gawang. Tujuan utama dalam permainan adalah untuk mencetak sebanyak mungkin gol ke gawang lawan sambil menjaga agar gawang tim sendiri tidak kebobolan. Tim yang berhasil mencetak gol lebih banyak akan menjadi pemenangnya (Sucipto dkk, 2000: 7). Permainan ini hampir seluruhnya menggunakan kaki untuk mengontrol dan mengoper bola, kecuali penjaga gawang yang juga diperbolehkan menggunakan tangannya dalam daerah gawangnya.

Sepak Bola adalah salah satu olahraga yang paling populer di seluruh dunia. Keberhasilan sepak bola dalam meraih popularitas ini menghadirkan penggemar dari berbagai latar belakang etnis, budaya, dan agama. Keunikan sepak bola adalah bahwa dapat dimainkan oleh semua kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan bahkan orang tua. Oleh karena itu, saat ini adalah olahraga yang sangat mendunia dan sangat dikenal di Indonesia, dengan berbagai kalangan masyarakat yang bermain permainan ini.

6. Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United

SSB Seyegan United merupakan wadah pembinaan usia dini dibawah naungan PS. AMS Seyegan anggota Divisi Utama Pengcab PSSI Kabupaten Sleman. SSB Seyegan United lahir di Margodadi,

Seyegan, Sleman pada tanggal 3 Maret 2014) atas prakarsa dari pejabat desa dan kecamatan Seyegan serta para tokoh sepak bola khususnya H.Djajuli serta Lafran Pribadi. Dari sinilah para siswa akan mendapatkan kesempatan untuk bisa tumbuh dan berkembang secara optimal melalui proses belajar dan berlatih. Siswa akan memiliki keterampilan dasar bermain sepak bola secara baik dan benar untuk menuju prestasi yang lebih tinggi, karena di SSB Seyegan United siswa ditangani oleh para pelatih yang memiliki kompetensi di bidangnya.

SSB Seyegan United memiliki AD (Anggaran Dasar) / ART (Anggaran Rumah Tangga) organisasi. Dalam AD/ART tersebut, saat ini jumlah atlet SSB Seyegan United berjumlah 80 orang dari Kelompok Usia 2016 – 2008, pengurus SSB Seyegan United berjumlah 32 orang, dan pelatih berjumlah 13 orang. Beberapa pelatih ada yang sudah memiliki lisensi kepelatihan D AFC dan B AFC.

Pembinaan yang dikembangkan SSB Seyegan United adalah pola pembinaan yang berjenjang dan berkelanjutan. Oleh karena itu siswa yang masuk SSB Seyegan United setelah lepas dari SSB Seyegan United diharapkan akan dibina terus untuk mengikuti berbagai program kegiatan turnamen/ kompetisi yang diadakan oleh anggota pengcab maupun dinas pendidikan sesuai jenjang dan usianya. Setelah itu anak- anak yang memenuhi persyaratan akan disertakan dalam kompetisi Divisi Utama Pengcab PSSI Kab.

Sleman. Dengan demikian para pemain akan banyak mendapatkan pengalaman bertanding, dengan harapan nantinya akan bisa menjadi pemain yang handal untuk bisa bergabung atau direkrut ketingkat diatasnya baik ke divisi Utama PSSI maupun Indonesia Super League (ISL), bahkan Tim Nasional.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari kajian penelitian yang relevan adalah sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Muhammad Zakaria, Supriatna, Taufik, Kurniati Rahayuni (2021) dengan judul Survei Manajemen Pembinaan SSB Satria Muda Kota Malang. Hasil dari penelitian ini adalah pada variabel *context* pada manajer dengan hasil 100%, pelatih {96,42%, atlet 90,22%, variabel *input* untuk manager mendapatkan Hasil 91,66%, pelatih 95,83%, atlet 92,48%, variabel *process* manajer mendapatkan hasil 100%, pelatih 100%, dan atlet 93,42%, variabel *product* manajer mendapatkan hasil 83,33%, pelatih 75%, dan atlet sebesar 50,87%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu variabel *context*, SSB Satria Muda memiliki sistem manajemen pembinaan yang baik mulai dari sistem manajemen SSB yang sesuai dengan pembinaan, program latihan, pemanduan bakat, serta pembinaan prestasi yang sudah berjalan. Variabel *input*, SSB Satria Muda memiliki struktur latihan yang baik, pelatih dilibatkan langsung dalam menyusun program latihan, adanya sistem rekrutmen pelatih berlisensi, sarana

prasarana sudah memenuhi standar. Variabel *process*, terkait pelaksanaannya SSB Satria Muda perlu untuk mengevaluasi terkait proses pembinaan. Variabel *product* dalam hal ini produk yang dihasilkan mulai dari atlet dan prestasi harus lebih ditingkatkan.

2. Surya Rihadi Wicaksono (2024) dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Prestasi di Sekolah Indonesia Muda Purwokerto. Hasil dari penelitian ini yaitu evaluasi program pembinaan prestasi SSB IM Purwokerto dari keseluruhan aspek mendapatkan kriteria cukup yang berarti sedang sehingga program pembinaan prestasi SSB IM Purwokerto masih belum optimal. Hasil dari masing-masing aspek yaitu aspek *context* masuk kriteria cukup, *input* kurang, *Reaction* baik dan *outcome* cukup. Terdapat catatan penting pada aspek *context*, *input*, dan *product*. Rekomendasi bagi pengelola antara lain aspek *context* untuk menambah jumlah pengurus agar kinerja kepengurusan menjadi lebih optimal, aspek *input* yaitu lebih sering serta lebih luas lagi ketika promosi dan penyuluhan pembukaan rekrutmen pemain dan diadakanya fasilitas penunjang kemajuan siswa SSB IM Purwokerto sehingga potensi pemain lebih terlihat ketika tes rekrutmen, aspek *process* untuk lebih dioptimalkan agar menjadi lebih baik lagi dan aspek *product* ketika tim SSB IM Purwokerto mengikuti turnamen kebanyakan dari pemain-pemain tetapi bagaimanapun pelatih harus bisa memaksimalkan pemain-pemain yang ada dan menjadi juara di turnamen-turnamen yang diikuti.

3. Ihsan Badaruddin (2023) dengan judul Sekolah Sepak Bola Anak Usia Dini di Kabupaten Karanganyar (Evaluasi Program Model CIPP). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) evaluasi *Context* yang ada di Sekolah Sepak bola Kabupaten Karanganyar hanya mendapatkan nilai 2,95 yang mengindikasikan masih kurangnya unsur evaluasi kontek yang dilaksanakan. 2) evaluasi *Input* yang dilaksanakan masih dianggap kurang maksimal hal ini terbukti dengan pencapaian yang hanya 2,96.
3) evaluasi *Process* pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan baik menghasilkan nilai mencapai 3,22 yang masuk kategori baik.
4) evaluasi *Product* menghasilkan nilai 2,95 atau masuk dalam kategori kurang. Hasil penelitian ini yaitu Pembinaan Sekolah Sepak bola Anak Usia Dini Di Kabupaten Karanganyar (Evaluasi Program Model CIPP)” berkategori kurang.
4. Muhammad Fatih Humam (2023) dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepak Bola di Akademi FC UNY. Hasil dari penelitian ini yaitu evaluasi program pembinaan prestasi Akademi FC UNY dari keseluruhan aspek mendapatkan kriteria cukup yang berarti sedang sehingga program pembinaan prestasi Akademi FC UNY masih belum optimal. Hasil dari masing-masing aspek yaitu aspek *context* masuk kriteria cukup, *input* cukup, *process* baik dan *product* cukup. Terdapat catatan penting yang bersifat fundamental pada aspek *context*, *input*, dan *product*. Rekomendasi bagi pengelola antara lain aspek *context* untuk

menambah jumlah pengurus agar kinerja kepengurusan menjadi lebih optimal, aspek *input* yaitu lebih sering serta lebih luas lagi ketika promosi dan penyuluhan pembukaan rekrutmen pemain Akademi FC UNY sehingga potensi pemain akan lebih terlihat ketika tes rekrutmen, aspek *process* untuk lebih dioptimalkan agar menjadi lebih baik lagi dan aspek *product* ketika tim Akademi FC UNY mengikuti turnamen kebanyakan dari pemain-pemain lapis 2 tetapi bagaimanapun pelatih harus bisa memaksimalkan pemain-pemain yang ada dan menjadi juara di turnamen-turnamen yang diikuti.

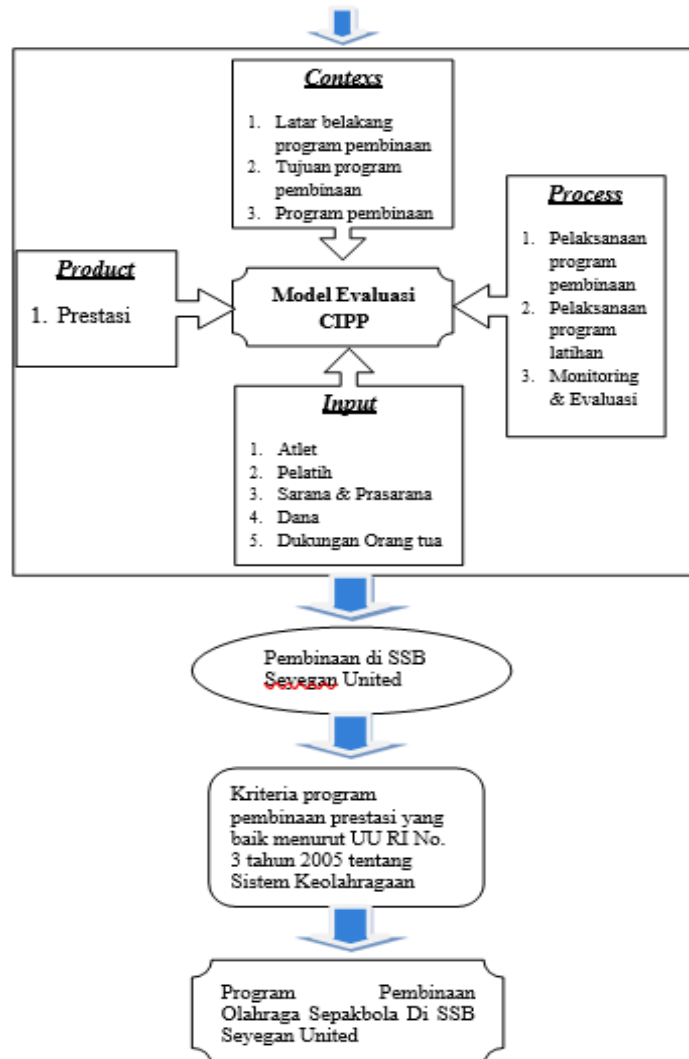
C. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi manajemen dalam pembinaan prestasi di SSB Seyegan United. Keberhasilan program pembinaan dinilai berdasarkan kualitas konteks, input, proses, serta hasil yang dihasilkan. Konteks mengacu pada deskripsi dan spesifikasi program terkait dengan relevansi dan tujuan, yang akan berdampak pada pembina, pelatih, atlet, pengurus SSB, fasilitas, dan kondisi lingkungan dalam pengelolaan prestasi olahraga di SSB Seyegan United. Efektivitas input dan proses akan mempengaruhi mutu hasil akhir.

Berikut adalah gambar kerangka penelitian:

Gambar 1. Kerangka Pikir Evaluasi CIPP

Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepakbola Di SSB Seyegan United



D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan struktur konseptual yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi *context* manajemen pembinaan prestasi SSB Seyegan United?
2. Bagaimana hasil evaluasi *input* manajemen pembinaan prestasi SSB Seyegan United?
3. Bagaimana hasil evaluasi *process* manajemen pembinaan prestasi SSB Seyegan United?
4. Bagaimana hasil evaluasi *product* manajemen pembinaan prestasi SSB Seyegan United?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Model Penelitian

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang memanfaatkan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan induktif yang dilakukan pada SSB Seyegan United. Dalam konteks ini, Morac (2011: 749) menggambarkan metode kualitatif sebagai pendekatan yang sangat sesuai untuk mengembangkan dan mengevaluasi intervensi yang kompleks, yang melibatkan pemahaman tentang pembelajaran individu dan program pembelajaran yang terkait.

Menurut Sugiyono (2011: 56) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori.

Berdasarkan pemahaman di atas, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang mencerminkan kondisi program pembinaan di SSB Seyegan United secara komprehensif dan akurat.

2. Model Penelitian

Model penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah Model CIPP. Model CIPP merupakan pendekatan evaluasi

yang komprehensif yang mencakup empat aspek utama, yaitu *Context* (Konteks), *Input* (Masukan), *Process* (Proses), dan *Product* (Hasil). Model CIPP dianggap sebagai salah satu model evaluasi yang sangat lengkap. Dalam berbagai model evaluasi yang ada, Model CIPP diakui memberikan manfaat untuk menilai sejauh mana program berjalan sesuai dengan rencana awal dan apakah menghasilkan produk sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dalam penerapan Model CIPP, evaluator biasanya tidak secara langsung terlibat dalam pelaksanaan program yang dievaluasi. Namun, mereka dapat bekerja sama dengan individu yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tersebut. Kerjasama ini sangat penting karena membantu evaluator untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan juga untuk menginterpretasi data yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Keberhasilan pelaksanaan Model CIPP sangat bergantung pada kerjasama yang baik antara evaluator dan tim pelaksana program.

Model CIPP awalnya dikembangkan oleh Stufflebeam dan rekan-rekannya di Ohio State University. Meskipun Model CIPP mengidentifikasi empat komponen utama untuk dievaluasi, yaitu Konteks, Masukan, Proses, dan Produk, tidak selalu diperlukan untuk menggabungkan keempat faktor tersebut dalam setiap evaluasi. Model CIPP memiliki format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapnya, dengan penekanan dan tujuan yang berbeda untuk setiap komponen evaluasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada di Lapangan SMA 1 Seyegan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada klub SSB Seyegan United pada Tanggal 3 Februari – 31 Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet klub SSB Seyegan United yang berjumlah 15 orang terdiri dari 9 pemain, 3 pengurus dan 3 pelatih.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2014: 174). Dalam penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu seluruh pengurus, pelatih dan atlet klub SSB Seyegan United yang berjumlah 15 orang terdiri dari 9 pemain, 3 pengurus dan 3 pelatih.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi ialah sebuah proses penelitian dalam melihat situasi dan kondisi lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati kondisi di SSB Seyegan United.

b) Wawancara

Creswell (2012), seperti yang disitir oleh Sugiyono (2014: 188), menjelaskan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data di mana pewawancara (bisa menjadi peneliti atau orang yang bekerja atas nama peneliti) mengajukan pertanyaan kepada narasumber (peserta penelitian). Dalam wawancara, narasumber dimintai informasi atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Sumaryati (2000: 41) mendefinisikan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui percakapan langsung dan interaksi tatap muka dengan individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan bagi penelitian. Wawancara sering digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi.

Dalam penelitian ini, digunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2014: 191) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan secara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara tidak terstruktur hanya mencakup garis besar pertanyaan yang akan diajukan, seperti masalah atau kendala yang muncul dalam pelaksanaan program pembinaan di kabupaten sleman, strategi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, serta masukan dan saran untuk meningkatkan hasil

program tersebut.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data di SSB Seyegan United.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara SSB Seyegan United

Komponen	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Jumlah Pertanyaan
Context	Latar belakang	1. Kepengurusan	1, 2	2
	Program	2. Strategi	3, 4	2
	Pembinaan	Pembinaan		
	Tujuan program	1. Visi dan Misi	5, 6	2
	pembinaan	2. Target	7, 8	2
Jumlah				8

Input	Sumber Daya	1. Pengurus	9, 10	2
	Manusia	2. Pelatih	11, 12	2
		3. Atlet	13, 14	2
	Program Pelatih	1. Program Latihan	15, 16	2
	Pendanaan	1. Pengembangan Atlet	17, 18	2
		2. Administrasi	19, 20	2
	Sarana Prasarana	1. Kualitas	21	1
		2. Kelengkapan	22, 23	2
Jumlah				15
Process	Implementasi	1. Program	24	1
	Program	Pembinaan		
	Koordinasi	1. Pengurus	25, 26	2
		2. Pelatih	27, 28	2
Jumlah				5
Product	Prestasi	1. Teknik	29, 30	2
		2. Usaha	31, 32	2
		3. Hasil	33, 34	2
Jumlah				6

E. Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan mencakup validitas isi dan validitas konstruk. Azwar (2015, p. 42) menjelaskan bahwa validitas isi dinilai melalui evaluasi rasional, yaitu penilaian profesional atau penilaian ahli terhadap isi tes. Penilaian dilakukan

berdasarkan pertimbangan dari pakar, dalam hal ini, dosen yang memiliki keahlian dalam evaluasi kurikulum. Proses penetapan validitas isi melibatkan: 1) persetujuan validitas isi oleh dosen yang ahli dalam evaluasi kurikulum berdasarkan penilaian mereka, dan 2) analisis kualitatif terhadap validitas isi dengan mempertimbangkan umpan balik dan saran untuk memperbaiki butir instrumen. Pendekatan ini memastikan bahwa alat ukur yang digunakan relevan dan tepat sasaran untuk tujuan penelitian.

Validasi instrumen terdiri dari daftar pertanyaan wawancara, catatan pengamatan dan analisis dokumen. Proses validasi dilakukan dengan pembuatan kisi-kisi dan instrument, selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen ahli. Validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh bapak Prof. Dr. Sigit Nugroho, M.Or. dan Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.

Dalam menguji validitas isi menggunakan metode validasi indeks *Gregory*. Uji validitas *Gregory* bertujuan untuk mengetahui koefisien validitas isi yang berdasarkan hasil penilaian ahli. *Gregory* (2020, p. 37) validitas isi menunjukkan sejauh mana pertanyaan atau butir dalam suatu tes atau instrumen mampu menggambarkan perilaku sampel yang sedang diuji. Dengan kata lain, instrumen yang disusun telah mencakup secara keseluruhan konten atau materi yang diujikan.

Hasil penilaian ahli disusun dalam indeks *Gregory* dengan perbandingan banyaknya butir dari kedua ahli dengan pengkategorian dari mulai tidak relevan hingga relevan.

Berikut perhitungan indeks untuk mengukur instrumen yang ditujukan pada Tabel 2. dibawah ini:

Tabel 2. Indeks Gregory

Matriks 2x2		Validator 1	
		Kurang Relevan (Skor 1-2)	Sangat Relevan (Skor 3-4)
Validator 2	Kurang Relevan (Skor 1-2)	A	B
	Kurang Relevan (Skor 1-2)	C	D

Rumus matriks Gregory adalah sebagai berikut:

$$V_c = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan :

V_c : Validasi Konstruk

A = Jumlah butir dengan penilaian tidak relevan oleh kedua penguji

B = Jumlah butir dengan penilaian tidak relevan oleh penguji 2

C = Jumlah butir dengan penilaian tidak relevan oleh penguji 1

D = Jumlah butir dengan penilaian relevan oleh kedua penguji

Berikut nilai koefisien validitas isi berdasarkan pengelompokan kategorinya, sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Validitas Instrumen

Koefisien	Validitas
0,8 – 1,0	Sangat Tinggi
0,6 – 0,79	Tinggi
0,4 – 0,59	Sedang
0,2 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Penilaian validitas isi dengan indeks Gregory diberikan kepada 2 ahli hasil yang diperoleh dapat ditabulasikan, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Validator

No.	Validator 1	Validator 2	Hasil
1.	3	2	B
2.	4	2	B
3.	3	4	D
4.	3	2	B
5.	3	4	D
6.	4	4	D
7.	3	4	D
8.	4	4	D
9.	3	1	B
10.	1	1	A
11.	3	4	D
12.	3	2	B
13.	4	4	D
14.	4	4	D
15.	3	4	D
16.	3	1	B
17.	3	4	D
18.	3	2	B
19.	4	4	D
20.	4	4	D
21.	1	4	C
22.	2	4	C
23.	4	1	B
24.	3	4	D
25.	4	4	D
26.	3	4	D
27.	4	1	B
28.	4	1	B
29.	3	4	D
30.	1	4	C
31.	3	4	D
32.	4	4	D
33.	4	4	D

34.	4	4	D
35.	4	4	D
36.	4	2	B
37.	4	4	D
38.	4	4	D
39.	1	4	C
40.	4	4	D

Setelah dilakukan penilaian, hasil disajikan kedalam Gregory sesuai dengan kategorinya ditunjukan pada Tabel 5. Sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Indeks Gregory

Matriks 2x2		Validator 1	
		Kurang Relevan (Skor 1-2)	Sangat Relevan (Skor 3-4)
Validator 2	Kurang Relevan (Skor 1-2)	1	11
	Kurang Relevan (Skor 1-2)	4	24

Pengelompokkan hasil dalam indeks Gregory dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus validasi isi indeks Gregory:

$$V_c = \frac{24}{1+11+4+24} = 0,6$$

Berdasarkan perolehan hasil dengan menggunakan rumus Gregory dalam pengujian validitas instrumen didapatkan indeks koefisien 0,6 yang merupakan penilaian dalam kriteria validitas tergolong tinggi. Dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah metode analisis kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dijelaskan dalam Sugiyono (2017, p. 78). Metode ini melibatkan serangkaian langkah yang sistematis untuk menganalisis data secara mendalam. Proses ini mencakup tahap-tahap seperti pengumpulan data, penyusunan data, dan analisis data untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi data secara lebih detail dan menyusun temuan yang lebih berarti dan terstruktur. Langkah-langkah berikutnya akan menjelaskan prosedur analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumen dicatat dalam catatan lapangan yang mencakup dua aspek utama: deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi berisi data mentah tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan diamati oleh peneliti, tanpa adanya penilaian atau interpretasi mengenai fenomena yang ditemui. Sebaliknya, catatan refleksi memuat pemikiran, komentar, dan interpretasi peneliti terhadap data yang dikumpulkan, serta berfungsi sebagai panduan untuk proses pengumpulan data berikutnya. Untuk menyusun catatan ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan guna mendapatkan perspektif yang beragam dan mendalam. Penggunaan

catatan deskripsi dan refleksi memungkinkan peneliti untuk menganalisis data dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih terinformasi dalam tahap selanjutnya.

2. Reduksi Data

Proses reduksi data mencakup seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Metode ini digunakan untuk memilih dan merangkum data, mengelompokkan informasi dalam pola tertentu melalui transkripsi, serta menyaring bagian-bagian yang tidak relevan. Langkah ini bertujuan untuk memperjelas dan memfokuskan data, menyusun informasi dengan lebih teratur, dan memudahkan penarikan kesimpulan. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat mengelola dan menyusun data secara efisien, memastikan bahwa hanya informasi yang relevan dan penting yang digunakan dalam analisis akhir. Ini membantu menghasilkan temuan yang lebih akurat dan dapat diandalkan dari penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses untuk mengidentifikasi dan memahami makna dari data yang telah dikumpulkan, serta mencari pola-pola yang teratur dan hubungan sebab-akibat yang mungkin ada. Proses ini bertujuan untuk menjelaskan temuan secara menyeluruh dan menghubungkan hasil dengan konteks atau hipotesis penelitian. Dengan melakukan penarikan kesimpulan, peneliti dapat menginterpretasikan hasil penelitian dengan lebih baik, mengidentifikasi implikasi dari temuan, dan membuat rekomendasi yang berdasarkan analisis yang mendalam. Langkah

ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengetahuan yang ada dan relevansi terhadap masalah yang diteliti.

G. Kriteria Keberhasilan

Berdasarkan data yang akan diambil dalam evaluasi ini, maka kriteria keberhasilan yang digunakan sesuai dengan program pembinaan prestasi di SSB Seyegan United dan standar kriteria pembinaan prestasi yang berpedoman pada UU No. 11 tahun 2022. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan/ Pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata.

Tabel 6. Kriteria Keberhasilan Instrumen Evaluasi CIPP

No.	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Kriteria				
				Tidak ada rencana dan tidak dilaksanakan (Sangat Buruk)	Sudah direncanakan dan tidak dilaksanakan (Buruk)	Sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan tetapi belum optimal (Cukup)	Sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan secara optimal (Baik)	Sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan sesuai rencana (Baik Sekali)
1.	<i>Context</i>	Latar belakang Program Pembinaan	Kepengurusan					
			Strategi Pembinaan					
		Tujuan program pembinaan	Visi dan Misi					
			Target					
2.	<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Pengurus					
			Pelatih					
			Atlet					
		Program Pelatih	Program Latihan					
		Pendanaan	Pengembangan Atlet					
		Sarana Prasarana	Administrasi					
			Kualitas					
			Kelengkapan					
3.	<i>Process</i>	Implementasi Program	Program Pembinaan					
		Koordinasi	Pengurus					
			Pelatih					
4.	<i>Product</i>	Prestasi	Teknik					
			Usaha					
			Hasil					

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan akan menjelaskan secara umum bagaimana hasil temuan yang telah diperoleh dari Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United, diikuti dengan data dari keseluruhan subjek penelitian. Data yang didapat dalam penelitian ini didapatkan menggunakan metode wawancara. Dalam penelitian ini wawancara berisikan pertanyaan mengenai pembinaan prestasi Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United yang ditujukan kepada Pengurus, Pelatih, sampai dengan Atlet itu sendiri. Sehingga data yang diperoleh dari wawancara tersebut bisa membantu dalam pengumpulan data mengenai pembinaan prestasi di Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United.

Data wawancara yang telah diperoleh akan diperkuat dengan bukti dokumentasi peneliti bersama subjek penelitian yaitu pengurus, pelatih, dan atlet di Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United, total dari semua subjek penelitian ini berjumlah 15 orang. Dengan rincian subjek terdiri dari 3 pengurus, 3 pelatih, dan 9 atlet SSB Seyegan United. Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan uji coba yang dilaksanakan di Lapangan SMA Seyegan Kabupaten Sleman. Deskripsi temuan dari evaluasi manajemen pembinaan prestasi di Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United Kabupaten Sleman dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*

Penelitian ini berfokus pada evaluasi konteks manajemen pembinaan prestasi di Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United Kabupaten Sleman. Data yang digunakan dalam evaluasi ini berasal dari Pengurus, Pelatih, serta Atlet. Setelah data terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi beberapa responden dan diolah maka diperoleh hasil penelitian yaitu:

Tabel 7. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Context* Pengurus

Nomor Soal	Pengurus 1	Pengurus 2	Pengurus 3
<i>Context</i>			
1.	Ya, ada struktur kepengurusan.	Ya, ada.	Ya, ada struktur yang jelas.
2.	Ya, sudah jelas.	Ya, pembagian tupoksi tugas sudah jelas.	Ya, tupoksi tugas sudah jelas sesuai jobdesc masing-masing.
3.	Ada 3 tahap, 1. Low, 2. Medium, 3. High	Ada 3 tahap, 1. Low, 2. Medium, 3. High	Ada 3 tahap, 1. Low, 2. Medium, 3. High
4.	Head Coach dan masing-masing coach di setiap kategori usia	Head Coach dan masing-masing coach di setiap kategori usia	Head Coach dan masing-masing coach di setiap kategori usia
5.	Ya, SSB Seyegan United memiliki Visi dan Misi.	Ya, ada.	Ya, ada Visi dan Misi.
6.	Ya, selaras dengan tujuan program pembinaan	Ya, sudah selaras	Ya, selaras dengan tujuan program pembinaan
7.	Membina anak-anak agar menjadi pemain yang baik	Menciptakan atlet yang disiplin, memiliki attitude yang baik serta berprestasi	Membina anak-anak agar menjadi pemain yang baik dan berkualitas
8.	Ya, sudah sesuai	Ya, sesuai dengan tujuan	Ya, sudah

Tabel 8. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Context* Pelatih

Nomor Soal	Pelatih 1	Pelatih 2	Pelatih 3
<i>Context</i>			
1.	Ya, ada.	Ya, ada.	Ya, ada struktur.
2.	Jelas, karena setiap pelatih memiliki tugas di setiap kategori usia yang ada	Ya, sudah jelas.	Ya, tupoksinya sudah jelas.
3.	Kita punya program jangka pendek dan jangka panjang	Sesuai kategori usia	Ada 3 tahap, 1. Low, 2. Medium, 3. High
4.	Head Coach dan nanti akan dikelompokkan sesuai Kategori Usia	Head Coach (Kepala Pelatih)	Head Coach dan masing-masing coach di setiap kategori usia
5.	Visi “membentuk karakter anak-anak pemula menjadi mengerti tentang arti sepak bola” Misi “Membawa anak daerah maju pesat di Sepak bola baik dalam dan luar negeri”	Ya, ada.	Ya, ada.
6.	Ya, selaras. Karena dari program pemula yang awalnya dari tidak tau menjadi tau akhirnya terbentuk tim Elite Pro, yang berkembang pesat akan masuk kedalam program jangka pendek guna persiapan menuju kompetisi utama	Ya, selaras dengan tujuan program pembinaan	Ya, selaras

7.	Membentuk karakter usia dini yang tidak terbatas. Sampai saat ini, SSB Seyegan United menjadi salah satu gudangnya pembinaan sepak bola usia dini di Kabupaten Sleman	Juara di setiap event yang diikuti	Membina anak-anak agar menjadi pemain yang baik
8.	Belum seluruhnya, karena terkendala dari segi fasilitas, sarana dan prasarana serta terkendala dana	Ya, sudah sesuai	Ya, sejauh ini sudah sesuai

Tabel 9. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Context* Atlet

Nomor Soal	Atlet 1	Atlet 2	Atlet 3
Context			
1.	Ya, ada	Ya, memiliki struktur kepengurusan yang jelas	Ya, ada struktur kepengurusan
2.	Ya, sudah jelas	Ya, pembagian tupoksinya sudah jelas	Ya, tugasnya sudah jelas.
3.	Sesuai kategori usia	Dengan adanya program khusus dari pelatih sesuai kategori usia	Sesuai kategori usia
4.	Head Coach (Kepala Pelatih)	Head Coach (Kepala Pelatih)	Head Coach (Kepala Pelatih)
5.	Ya, ada	Ya, SSB Seyegan United memiliki visi dan misi.	Ya, ada.
6.	Ya, selaras dengan tujuan program pembinaan	Ya, selaras dengan tujuan program	Ya, selaras

7.	Juara di setiap event yang diikuti	Menjadi juara di setiap ajang tournament yang diikuti	Juara di semua kategori usia
8.	Ya, sudah sesuai	Ya, sudah sesuai dengan program pembinaan	Ya, sesuai

Tabel 10. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Context* Atlet

Nomor Soal	Atlet 4	Atlet 5	Atlet 6
<i>Context</i>			
1.	Ya, memiliki struktur kepengurusan yang jelas.	Ya, struktur kepengurusan jelas.	Ya, ada
2.	Ya, pembagian tupoksinya sudah jelas.	Ya, jelas.	Ya, tugasnya sudah jelas.
3.	Ya, ada. Dengan program khusus dari pelatih sesuai kategori usia	Ya, ada. Strategi program pembinaan khusus dari pelatih setiap kategori usia	Dengan adanya program khusus yang disiapkan tim pelatih
4.	Head Coach (Kepala Pelatih)	Head Coach dan seluruh staff pelatih	Head Coach
5.	Ya, memiliki visi dan misi yang jelas.	Ya, SSB Seyegan United memiliki visi dan misi.	Ya, punya visi dan misi
6.	Ya, selaras dengan tujuan program pembinaan	Ya, tentu saja selaras	Ya, selaras dengan tujuan program pembinaan
7.	Menjadi juara di setiap ajang tournament yang diikuti	Menjadi juara di setiap ajang tournament yang diikuti	Menjadi juara
8.	Ya, sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan	Ya, sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan	Ya, sudah sesuai

Tabel 11. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Context* Atlet

Nomor Soal	Atlet 7	Atlet 8	Atlet 9
<i>Context</i>			
1.	Ya, memiliki struktur yang jelas.	Ya, karena SSB Seyegan United bagus dan baik.	Ya, karena SSB Seyegan United sangat baik dan terstruktur.
2.	Ya, pembagian tugas sudah jelas.	Ya, setiap pelatih kategori usia memberikan instruksinya masing-masing	Ya, sudah jelas
3.	Sangat Bagus	Latihan kekompakkan pada saat mengikuti tournament	Sangat bagus terkait strategi pembinaan
4.	Head Coach (Kepala Pelatih)	Head Coach	Head Coach dan staff
5.	Ya, memiliki visi dan misi yang jelas.	Ya, punya visi dan misi	Ya, memiliki visi dan misi
6.	Ya, selaras dengan tujuan program pembinaan	Selaras	Ya, selaras
7.	Mencapai target juara di setiap event yang diikuti	Mencapai target juara di setiap event yang diikuti	Mengembangkan atlet di Seyegan dan Kabupaten Sleman
8.	Ya, sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan	Ya, sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan atlet	Ya, sudah sesuai

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden, maka dapat dikatakan bahwa Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United sudah memiliki struktur kepengurusan yang rinci. Pengurus yang sudah ada sekarang telah menjalankan strategi dari program pembinaan dengan baik dengan adanya program jangka pendek dan jangka panjang, Program pembinaan disusun oleh kepala pelatih dengan pelatih setiap kategori usia secara bebarengan melalui rapat koordinasi yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Tujuan dari program pembinaan belum sepenuhnya tercapai dengan yang sudah ditargetkan sebelumnya dikarenakan SSB Seyegan United belum bisa menjuarai kejuaraan di Tingkat Nasional.

2. Evaluasi Input

Penelitian ini berfokus pada evaluasi input manajemen pembinaan prestasi di Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United Kabupaten Sleman. Data yang digunakan dalam evaluasi ini berasal dari Pengurus, Pelatih, serta Atlet. Setelah data terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi beberapa responden dan diolah maka diperoleh hasil penelitian yaitu:

Tabel 12. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Input* Pengurus

Nomor Soal	Pengurus 1	Pengurus 2	Pengurus 3
<i>Input</i>			
1.	Ya, bertanggung jawab	Ya, tentu tanggung jawab	Ya, pengurus harus memiliki rasa tanggung jawab
2.	Ya, terdapat pihak eksternal	Ya, ada pihak eksternal	Ya, ada
3.	Sudah memiliki lisensi semua,	Sudah memiliki lisensi D PSSI	Sudah memiliki lisensi D PSSI

	rata-rata lisensi D PSSI		
4.	Memiliki pengalaman dan berlisensi	Memiliki pengalaman dan berlisensi	Memiliki pengalaman di dunia dan berlisensi
5.	Ya, sudah optimal	Ya, sampai saat ini sudah optimal	Ya, sudah optimal
6.	Latihan dan internal game	Saat latihan diadakan internal game	Latihan dan internal game
7.	Disampaikan secara langsung di lapangan, lalu dipraktekkan	Dipraktekkan langsung di lapangan	Disampaikan secara langsung di lapangan, lalu dipraktekkan
8.	Ya, selalu dilaporkan	Ya, dilaporkan	Ya, selalu dilaporkan
9.	Sangat betul, dari semua aspek membutuhkan dana	Sangat membutuhkan dana	Sangat betul, dari semua aspek membutuhkan dana
10.	Uang Kas SSB	Uang Kas	Uang Kas SSB
11.	Ya, di setiap kategori selalu menyediakan untuk penunjang prestasi	Ya, selalu menyediakan	Ya, di setiap kategori selalu menyediakan untuk penunjang prestasi
12.	Raport atlet	Raport	Raport atlet
13.	Sudah cukup baik	Cukup baik	Sudah cukup baik
14.	Cukup lengkap	Cukup lengkap	Cukup lengkap
15.	3 bulan sekali membeli bola, cones, dan perlengkapan Latihan lainnya	3 bulan sekali membeli peralatan latihan	3 bulan sekali membeli perlengkapan latihan

Tabel 13. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Input* Pelatih

Nomor Soal	Pelatih 1	Pelatih 2	Pelatih 3
<i>Input</i>			
1.	Untuk kepengurusan dari Tingkat Dewan Pengawas, Pembina, Head Coach sampai Assistant Coach selalu selaras dan berkomunikasi akhirnya terbentuk paguyuban setiap kategori usia	Ya, bertanggung jawab	Ya, tentu bertanggung jawab
2.	Selalu didukung oleh DISPORA dalam penggunaan sarana yaitu lapangan (Stadion) dari Askab, Pemda, dan dari orang tua support Penuh	Ya, terdapat pihak eksternal	Ya, terdapat pihak eksternal seperti DISPORA, dan lain-lain
3.	Sudah memiliki lisensi semua	Sudah memiliki lisensi semua, rata-rata lisensi D PSSI	Sudah memiliki lisensi minimal D PSSI
4.	Yang direkrut adalah alumni dari SSB Seyegan United dan diikutkan kursus kepelatihan untuk mendapat Lisensi	Dengan cara sukarela yang ingin memajukan sepak bola Kabupaten Sleman	Memiliki pengalaman dan berlisensi
5.	Sudah berjalan optimal, menerima semua siswa yang sifatnya suka dengan sepak bola terlebih dahulu	Ya, sudah optimal	Ya, sampai saat ini sudah optimal
6.	Dari Triwulan selalu diadakan Tes Pengukuran	Ada penilaian menggunakan raport	Penilaian dengan menggunakan raport

	Bakat anak, kemudian mengikuti sebuah festival atau kejuaraan untuk mengukur kemampuan atlet dalam bidang sepak bola pada setiap kategorinya		
7.	Disampaikan secara langsung di lapangan, dimulai dengan briefing	Disampaikan secara langsung di lapangan, lalu dipraktekkan	Dipraktekkan di lapangan langsung
8.	Untuk program Latihan itu asisten selalu melaporkan setiap mau melaksanakan kegiatan Latihan atau biasa disebut log book pelatih	Ya, selalu dilaporkan	Ya, dilaporkan
9.	Sangat betul, dari semua aspek kategori membutuhkan dana mulai dari segi peralatan dan persiapan mengikuti kompetisi	Sangat betul, dari semua aspek membutuhkan dana	Sangat membutuhkan dana dari segala aspek
10.	Menjalankan UMKM, Uang Kas, serta Sponsorship	Uang Kas SSB	Uang Kas dan orang tua siswa
11.	Di setiap kategori selalu menyediakan untuk penunjang prestasi	Ya, di setiap kategori selalu menyediakan untuk penunjang prestasi	Ya, di setiap kategori selalu menyediakan
12.	Selalu membuat laporan khusus setiap akhir tahun, merekap seluruh kejuaraan yang diikuti, serta	Raport atlet	Raport atlet

	merinci segala kekurangan dan keberhasilan yang dicapai dalam periode 1 tahun.		
13.	Untuk setaraf Kabupaten Sleman sudah cukup baik, tinggal sebisanya merawat fasilitas sarana dan prasarana yang ada	Sudah cukup baik	Sudah cukup baik
14.	Untuk setaraf SSB Wilayah Kabupaten Sleman, SSB Seyegan United dianggap sudah paling lengkap	Cukup lengkap	Cukup lengkap
15.	Biasanya bekerja sama dengan pakar di bidangnya dan pihak instansi terkait yang memiliki hak atas sarana yang digunakan	Keuntungan dari penjualan jersey dibelikan untuk perlengkapan latihan	3 bulan sekali membeli bola, cones, dan perlengkapan Latihan lainnya

Tabel 14. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Input* Atlet

Nomor Soal	Atlet 1	Atlet 2	Atlet 3
<i>Input</i>			
1.	Ya, bertanggung jawab	Ya, bertanggung jawab penuh	Ya, tanggung jawab
2.	Ya, terdapat pihak eksternal	Tidak ada	Ya, ada pihak eksternal
3.	Sudah memiliki lisensi semua, rata-rata lisensi D PSSI	Ya, sudah memiliki lisensi semua.	Memiliki lisensi D PSSI
4.	Dengan cara sukarela yang ingin memajukan	Dengan cara sukarela yang ingin memajukan sepak	Berpengalaman dan memiliki lisensi

	sepak bola Kabupaten Sleman	bola Kabupaten Sleman	
5.	Ya, sudah optimal	Ya, sudah berjalan dengan optimal	Ya, sudah optimal
6.	Ada penilaian menggunakan raport	Biasanya ada evaluasi setelah latihan oleh pelatih	Penilaian menggunakan raport
7.	Disampaikan secara langsung di lapangan, lalu dipraktekkan	Diawal sebelum melakukan pemanasan	Mempraktekkan materi latihan yang akan dilaksanakan
8.	Ya, selalu dilaporkan	Jarang, baru ada raport atlet saat tahun ini	Ya, dilaporkan
9.	Sangat betul, dari semua aspek membutuhkan dana	Ya, dari semua aspek membutuhkan dana	Benar, dari semua aspek membutuhkan dana
10.	Uang Kas SSB	Dari Paguyuban orang tua atlet	Uang Kas SSB
11.	Ya, di setiap kategori selalu menyediakan untuk penunjang prestasi	Ya, menyiapkan	Ya, di setiap kategori selalu menyediakan dana untuk penunjang prestasi
12.	Raport atlet	Dalam bentuk raport atlet	Raport atlet
13.	Sudah cukup baik	Sudah cukup baik	Sudah cukup baik
14.	Cukup lengkap	Cukup baik dan lengkap	Cukup lengkap
15.	Keuntungan dari penjualan jersey dibelikan untuk perlengkapan latihan	Dibeli dengan uang kas atau paguyuban orang tua atlet	3 bulan sekali membeli peralatan latihan dengan uang Kas SSB

Tabel 15. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Input* Atlet

Nomor Soal	Atlet 4	Atlet 5	Atlet 6
<i>Input</i>			
1.	Ya, bertanggung jawab penuh	Ya, bertanggung jawab penuh	Ya, bertanggung jawab

2.	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada pihak eksternal
3.	Ya, sudah memiliki lisensi semua, rata-rata lisensi D PSSI	Sudah	Ya, sudah
4.	Dengan cara sukarela yang ingin memajukan sepak bola Kabupaten Sleman	Dengan cara sukarela yang ingin memajukan sepak bola Kabupaten Sleman	Berpengalaman di dunia dan punya lisensi
5.	Ya, sudah berjalan dengan optimal	Ya, proses rekrutmen atlet sudah berjalan dengan optimal	Ya, sudah berjalan dengan baik
6.	Biasanya pelatih mengevaluasi setelah latihan	Biasanya pelatih mengevaluasi setelah latihan	Biasanya ada evaluasi setelah latihan oleh pelatih
7.	Diawal sebelum melakukan pemanasan	Sebelum melakukan latihan	Sebelum melaksanakan latihan
8.	Jarang, Raport atlet baru digunakan 2 minggu yang lalu	Ya, dilaporkan	Ya, selalu dilaporkan
9.	Ya, sangat betul.	Ya, sangat betul.	Ya, dari semua aspek membutuhkan dana
10.	Dari Paguyuban orang tua atlet	Bisa dari sponsor dan paguyuban orang tua atlet SSB Seyegan United	Bisa dari sponsor dan Paguyuban orang tua
11.	Ya, menyiapkan	Ya, menyiapkan	Ya, disiapkan
12.	Dengan bentuk raport atlet	Dengan bentuk raport atlet	Raport atlet
13.	Cukup	Cukup	Sudah cukup baik
14.	Cukup baik dan lengkap	Cukup baik dan lengkap	Cukup baik dan lengkap
15.	Dibeli dengan uang kas atau paguyuban orang tua atlet	Dibeli dengan uang kas atau paguyuban orang tua atlet	Dibeli dengan uang kas atau paguyuban orang tua atlet

Tabel 16. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Input* Atlet

Nomor Soal	Atlet 7	Atlet 8	Atlet 9
<i>Input</i>			
1.	Ya, bertanggung jawab	Ya, pengurus harus punya rasa tanggung jawab	Ya, sangat bertanggung jawab
2.	Ya, ada	Ada	Ya, ada
3.	Ya, sudah	Sudah	Ya, sudah berlisensi
4.	Direkrut dengan latar belakang	Harus memiliki lisensi minimal D Nasional	Harus memiliki lisensi dan jiwa kepelatihan
5.	Sudah	Ya, sudah berjalan optimal	Ya, sudah optimal
6.	Evaluasi setelah latihan dan pertandingan	Latihan dan evaluasi	Adanya evaluasi setelah latihan
7.	Diawal sebelum melakukan pemanasan	Di lapangan dan dipraktekkan	Di lakukan secara langsung
8.	Ya, dilaporkan	Dilaporkan	Ya, dilaporkan
9.	Ya, sangat butuh dana	Ya, sangat butuh dana	Ya, harus memiliki dana karena untuk mendukung pengembangan atlet
10.	Dari sponsor	Dari orang tua atlet dan sponsor	Dari orang tua atlet dan sponsor
11.	Ya, sangat mendukung	Ya, sangat mendukung	Ya, sangat mendukung
12.	Raport pemain	Raport pemain	Raport pemain
13.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
14.	Cukup baik dan lengkap	Lengkap	Sudah cukup lengkap
15.	Dibeli dengan uang kas atau paguyuban orang tua atlet	Dibeli dengan uang kas	Dibeli dengan uang kas

Hasil wawancara tersebut menunjukkan jika secara input pengurus bertanggung jawab terhadap pembinaan prestasi di Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United, terdapat pihak eksternal yang selalu mendukung salah satunya SMA Seyegan Kabupaten Sleman yang memfasilitasi Stadion SMA Seyegan sebagai tempat latihan. Perekrutan pelatih sudah berjalan dengan baik dengan syarat minimalnya yaitu berlisensi serta perekrutan atlet sudah berjalan optimal.

Meskipun begitu, masih ada kekurangan yang harus diperbaiki dalam pendanaan. Sumber dana Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United berasal dari iuran orang tua/wali saja karena SSB Seyegan United menganut sistem sekolah jadi sumber pendanaannya baru dari iuran bulanan/SPb. Kualitas lapangan serta peralatan latihan Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United cukup bagus dan paling lengkap dari SSB/Akademi lain yang ada di Wilayah Kabupaten Sleman. Lapangan Stadion SMA Seyegan menjadi opsi lapangan untuk latihan dengan kondisi yang disesuaikan dengan lapangan ketika mengikuti turnamen/kejuaraan.

3. Evaluasi *Process*

Penelitian ini berfokus pada evaluasi *Process* manajemen pembinaan prestasi di Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United Kabupaten Sleman. Data yang digunakan dalam evaluasi ini berasal dari Pengurus, Pelatih, serta Atlet. Setelah data terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi beberapa responden dan diolah maka diperoleh hasil penelitian yaitu:

Tabel 17. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Process* Pengurus

Nomor Soal	Pengurus 1	Pengurus 2	Pengurus 3
<i>Process</i>			
1.	Ya, sudah sesuai	Sampai saat ini sudah sesuai	Ya, sejauh ini sesuai dengan yang diharapkan
2.	Ya, ada rapat koordinasi	Ya, ada rapat koordinasi antara pengurus dan Pelatih	Ya, ada
3.	Ya, pengawasan dilakukan pengurus karena agar tidak terjadi miss komunikasi	Ya, pengawasan dilakukan pengurus	Ya, dilakukan pengawasan
4.	Ya, ada <i>try out</i> seperti ke Magelang dan Klaten, <i>try out</i> dilakukan per 3 bulan sekali	Ya, ada <i>try out</i> keluar kota	Ya, ada <i>try out</i> keluar kota
5.	Ya, ada internal game	Ya, ada	Ya, ada

Tabel 18. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Process* Pelatih

Nomor Soal	Pelatih 1	Pelatih 2	Pelatih 3
<i>Process</i>			
1.	Sampai saat ini, belum disebut baik. Karena SDM di wilayah Kabupaten Sleman masih kurang	Ya, sudah sesuai	Ya, sejauh ini belum sesuai karena SDM yang berbeda dengan kota-kota lain
2.	Ada rapat koordinasi internal kepelatihan, serta dilaksanakan secara berkala setiap triwulan	Ya, ada rapat koordinasi	Ya, ada rapat koordinasi setiap 3 bulan sekali

3.	Ya, pengawasan dilakukan pengurus karena agar tidak terjadi kesalahan teknis baik internal maupun eksternal	Ya, pengawasan dilakukan pengurus karena agar tidak terjadi miss komunikasi	Ya, dilakukan pengawasan oleh pengurus
4.	Ya, sering melakukan <i>try out</i> seperti ke Magelang dan Klaten, <i>try out</i> dilakukan per 3 bulan sekali	Ya, ada <i>try out</i> seperti ke Magelang dan Klaten, <i>try out</i> dilakukan per 3 bulan sekali	Ya, ada <i>try out</i> keluar kota seperti ke Magelang dan Klaten, <i>try out</i> dilakukan per 3 bulan sekali
5.	Internal game selalu diadakan setiap akhir musim diantara per 6 bulan 1 kali atau bahkan 1 bulan 1 kali, jika kompetisi padat maka internal game dilaksanakan per 6 bulan 1 kali	Ya, ada internal game	Ya, ada

Tabel 19. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Process* Atlet

Nomor Soal	Atlet 1	Atlet 2	Atlet 3
<i>Process</i>			
1.	Ya, sudah sesuai	Ya, sudah sesuai	Ya, sesuai
2.	Ya, ada rapat koordinasi	Ya, ada rapat koordinasi	Ada rapat koordinasi
3.	Ya, pengawasan dilakukan pengurus karena agar tidak terjadi miss komunikasi	Ya, pengawasan selalu dilakukan pengurus	Ya, ada pengawasan
4.	Ya, ada <i>try out</i> seperti ke Magelang dan Klaten, <i>try out</i> dilakukan per 3 bulan sekali	Ya, ada <i>try out</i> seperti ke Magelang dan Klaten, <i>try out</i> dilakukan per 3 bulan sekali	Ya, ada ujicoba ke luar kota

5.	Ya, ada internal game	Ya, ada internal game	Ya, ada
----	-----------------------	-----------------------	---------

Tabel 20. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Process* Atlet

Nomor Soal	Atlet 4	Atlet 5	Atlet 6
<i>Process</i>			
1.	Ya, sudah sesuai	Ya, sudah sesuai	Ya, sesuai
2.	Ya, ada rapat koordinasi	Ya, ada rapat koordinasi	Ya, ada
3.	Ya, pengawasan selalu dilakukan pengurus	Ya, pastinya pengawasan selalu dilakukan	Ya, pengawasan selalu dilakukan pengurus
4.	Ya, ada <i>try out</i> dengan SSB lain	Ya, ada <i>try out</i> dengan SSB lain	Ya, ada ujicoba keluar kota
5.	Ya, ada internal game	Ya, ada internal game	Ya, ada

Tabel 21. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Process* Atlet

Nomor Soal	Atlet 7	Atlet 8	Atlet 9
<i>Process</i>			
1.	Ya, sangat baik	Ya, berjalan baik	Ya, sudah berjalan dengan baik
2.	Ya, ada rapat koordinasi	Ya, ada	Ya, ada rapat koordinasi yang diadakan pengurus/pelatih
3.	Ya, pengawasan selalu dilakukan pengurus	Ya, pengawasan selalu dilakukan pengurus	Ya, selalu melakukan Pengawasan
4.	Ya, ada <i>try out</i> dengan SSB lain	Ya, ada <i>try out</i> dengan SSB lain diluar Sleman	Ya, ada <i>try out</i> dengan SSB lain di sekitar Jogja
5.	Ya, ada. Namanya internal game	Ya, ada internal game	Ya, ada. Namanya internal game

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa proses dari program latihan pemain belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena disiplin atlet dalam hal latihan belum tercapai. Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United sejauh ini sudah berjalan dengan baik dengan melakukan pengawasan secara berkala dengan melihat langsung ke lokasi latihan pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United dan melalui raport atlet serta diadakan rapat koordinasi antar pengurus dan pelatih yang dilakukan setiap triwulan. Setiap seminggu sekali pelatih mengagendakan latihan *mini game* atau pertandingan uji coba antar pemain dari SSB Seyegan United itu sendiri. Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United juga melakukan *try out* pertandingan keluar melawan SSB atau akademi sepak bola lain yang ada di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.

4. Evaluasi Product

Penelitian ini berfokus pada evaluasi *Product* manajemen pembinaan prestasi di Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United Kabupaten Sleman. Data yang digunakan dalam evaluasi ini berasal dari Pengurus, Pelatih, serta Atlet. Setelah data terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi beberapa responden dan diolah maka diperoleh hasil penelitian yaitu:

Tabel 22. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Product* Pengurus

Nomor Soal	Pengurus 1	Pengurus 2	Pengurus 3
<i>Product</i>			
1.	Ya, mengalami kemajuan sangat pesat. Yang awalnya target hanya di Provinsi DIY namun sudah bisa sampai Tingkat Nasional	Ya, mengalami kemajuan sangat pesat sejak 2018 sampai saat ini sering menjuarai tournament	Ya, mengalami kemajuan yang pesat.
2.	Ketika Latihan dan saat internal game	Perubahan dalam Latihan dan saat internal game	Saat latihan Ketika internal game
3.	Konsistensi saat Latihan dan penerapan saat pertandingan	Konsistensi adalah kunci mencapai target yang diinginkan	Konsistensi Latihan dan diterapkan saat pertandingan
4.	Belum, namun diusahakan semaksimal mungkin	Belum, masih diusahakan maksimal di Tingkat Nasional	Belum, namun diusahakan selalu maksimal
5.	Menjuarai tournament di Sleman dan mewakili Provinsi DIY ke Tingkat Nasional	Menjuarai beberapa tournament bergengsi di Sleman dan mewakili Provinsi DIY ke Tingkat Nasional	Menjuarai tournament bergengsi di DIY
6.	Manajemen yang bagus, orang tua atlet yang support, dan atlet yang berkualitas	Manajemen yang bagus, orang tua atlet yang support, dan atlet yang berkualitas	Seluruh aspek mendukung untuk tercapainya target dari SSB Seyegan United

Tabel 23. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Product* Pelatih

Nomor Soal	Pelatih 1	Pelatih 2	Pelatih 3
<i>Product</i>			
1.	Dari awal berdiri yaitu tahun 2010 hingga saat ini, perkembangan SSB Seyegan United mengalami kemajuan pesat pada saat 2018 hingga 2024 sampai menghasilkan banyak prestasi yang dicapai	Ya, mengalami kemajuan sangat pesat. Yang awalnya target hanya di Provinsi DIY namun sudah bisa sampai Tingkat Nasional	Ya, mengalami kemajuan sangat pesat.
2.	Tim kepelatihan mempunyai Teknik penilaian khusus dari bidang kemampuan data Anak	Penilaian kemampuan setiap bulannya	Ketika Latihan dan saat internal game
3.	Tidak pernah bosan untuk selalu berpartisipasi di setiap kompetisi dan melatih dengan jadwal 1 minggu 4 kali hingga menambah jadwal Latihan guna menghadapi kompetisi yang akan diikuti	Selalu kerja keras dan disiplin dalam hal apapun	Konsistensi saat Latihan dan penerapan saat pertandingan
4.	Belum, karena SSB Seyegan United memiliki target bukan untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam suatu kompetisi, tetapi berkembang dan berkembang	Belum, namun diusahakan semaksimal mungkin	Belum, namun selalu diusahakan maksimal

	berkembang Kembali dan mencari sebuah prestasi yang tidak henti-hentinya		
5.	Hampir seluruh kategori memiliki prestasinya masing-masing	Menjuarai tournament di tingkat Kabupaten	Menjuarai tournament di Sleman
6.	Bagus, ortu juga mendukung	Manajemen yang bagus, orang tua atlet yang support, dan atlet yang berkualitas	Manajemen yang bagus, dan semua aspek yang mensupport

Tabel 24. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Product* Atlet

Nomor Soal	Atlet 1	Atlet 2	Atlet 3
<i>Product</i>			
1.	Ya, mengalami kemajuan sangat pesat. Yang awalnya target hanya di Provinsi DIY namun sudah bisa sampai Tingkat Nasional	Ya, mengalami kemajuan sangat pesat. Yang awalnya target hanya di Provinsi DIY namun sudah bisa sampai Tingkat Nasional	Ya, mengalami kemajuan yang pesat karena beberapa target bisa tercapai
2.	Penilaian kemampuan setiap bulannya	Dengan cara mengawasi pada saat latihan	Penilaian kemampuan setiap bulannya
3.	Selalu kerja keras dan disiplin dalam hal apapun	Selalu kerja keras latihan yang rajin	Selalu kerja keras dalam latihan

4.	Belum, namun diusahakan semaksimal mungkin	Ya, sudah cukup maksimal	Belum, namun berusaha maksimal
5.	Menjuarai tournament di Sleman dan mewakili Provinsi DIY ke Tingkat Nasional	Menjuarai tournament di Sleman dan mewakili Provinsi DIY ke Tingkat Nasional	Menjuarai tournament bergengsi di DIY
6.	Manajemen yang bagus, orang tua atlet yang support, dan atlet yang berkualitas	Pengalaman dan jam terbang pemain cukup tinggi	Apresiasi dari DISPORA dan orang tua pribadi

Tabel 25. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Product* Atlet

Nomor Soal	Atlet 4	Atlet 5	Atlet 6
<i>Product</i>			
1.	Ya, mengalami kemajuan sangat pesat. Yang awalnya target hanya di Provinsi DIY namun sudah bisa sampai Tingkat Nasional	Ya, mengalami kemajuan sangat pesat. Yang awalnya target hanya di Provinsi DIY namun sudah bisa sampai Tingkat Nasional	Ya, SSB Seyegan United mengalami kemajuan yang pesat
2.	Dengan cara mengawasi pada saat latihan	Dengan cara mengawasi pada saat latihan	Mengawasi pada saat latihan
3.	Berlatih	Berlatih dengan rutin	Latihan dengan rutin
4.	Ya, sudah cukup maksimal	Ya, sudah cukup maksimal	Ya, sudah cukup maksimal
5.	Kejuaraan di Sleman dan mewakili Provinsi DIY ke Tingkat Nasional	Kejuaraan di Sleman dan mewakili Provinsi DIY ke Tingkat Nasional	Juara di beberapa kejuaraan
6.	Pengalaman dan jam terbang cukup tinggi	Pengalaman dan jam terbang pemain cukup tinggi	Pengalaman berharga untuk pemain

Tabel 26. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Product* Atlet

Nomor Soal	Atlet 7	Atlet 8	Atlet 9
<i>Product</i>			
1.	Sudah ada kemajuan	Kemajuan karena sering menjuarai beberapa event	Ya, sudah ada kemajuan
2.	Dengan cara mengawasi pada saat latihan	Dengan cara dilakukan pada saat game	Dengan cara dilakukan pada saat game
3.	Berlatih, berusaha dan kekompakkan	Berlatih, berusaha tentu harus menjaga kekompakkan	Berlatih, berusaha dan kekompakkan
4.	Ya, sudah maksimal	Ya, sudah	Ya, sudah maksimal
5.	Kejuaraan di Sleman dan mewakili Provinsi DIY ke Tingkat Nasional	Kejuaraan di Sleman dan mewakili Provinsi DIY ke Tingkat Nasional	Beberapa kali menjuarai event besar
6.	Pengalaman dan jam terbang pemain cukup tinggi	Pengalaman berharga untuk saya dan teman-teman	Pengalaman dan jam terbang pemain cukup tinggi sehingga bisa dilirik klub Elite Pro

Dengan hasil tersebut diatas, dapat dikatakan proses yang dilakukan sudah berjalan dengan baik namun target capaian masih belum maksimal karena prestasi Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United di kejuaraan Tingkat Nasional masih belum bisa menjadi juara. Tim kepelatihan tidak pernah bosan untuk selalu mengikutsertakan Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United di setiap kompetisi per kategori usia guna menambah jam terbang pemain serta mencapai prestasi yang diinginkan. Koordinasi antara pengurus dan pelatih harus terus terjalin dengan baik sehingga proses pembinaan ini berjalan

dengan maksimal, dan selalu melakukan evaluasi secara berkala agar program pembinaan bisa mencapai prestasi yang maksimal sesuai dengan yang ditargetkan pada tujuan program pembinaan tersebut.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen pembinaan prestasi di Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United. Kegiatan evaluasi merupakan sebuah tindakan yang berupa mengumpulkan, menganalisis, menilai, serta menyajikan informasi yang bersangkutan dengan objek yang akan dievaluasi, kemudian membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasil dari evaluasi tersebut akan digunakan untuk mengambil keputusan selanjutnya mengenai jalannya suatu program. Pada pembahasan ini merupakan penjabaran dari hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Analisis didapatkan melalui pengamatan, wawancara serta bukti dokumentasi yang dilakukan dengan pengurus, pelatih, dan pemain yang ada di Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United Kabupaten Sleman.

Proses program pembinaan prestasi pada Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United masih menemukan kendala dalam pelaksanaannya, dan itu cukup mempengaruhi tercapainya tujuan program yang telah dibuat. Perlu tindakan dan perhatian yang serius untuk mengatasi berbagai hambatan ini. Karena jika dibiarkan berlarut maka tidak menutup kemungkinan kedepannya merupakan penyebab terhambatnya pencapaian tujuan program pembinaan dari Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United. Berikut akan diuraikan hasil

temuan yang didapat dengan evaluasi model CIPP pada program pembinaan prestasi di Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United Kabupaten Sleman.

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* menganalisis serta mengungkapkan bahwa suatu program pembinaan prestasi harus memiliki tujuan atau target yang jelas. Falaahudin (2013, p. 18) mengatakan bahwa evaluasi konteks ialah kemampuan awal suatu keadaan dalam menunjang suatu program. Tujuan utama dari evaluasi konteks ialah menilai seluruh keadaan organisasi, mengidentifikasi segala kelemahannya, menimbang kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahan tersebut. Dalam evaluasi Context, evaluator menilai latar belakang struktur kepengurusan dan tujuan program pembinaan. Dengan memahami latar belakang ini, penyusun program dapat dengan jelas dan terstruktur menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui program tersebut.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi masukan (*Input*) merupakan kemampuan awal suatu pelaksana program dengan keadaan yang ada untuk menunjang suatu pelaksanaan program. Septian Raibowo & Nopiyanto (2020, p. 147) menyatakan bahwa evaluasi *input* memberikan informasi untuk menentukan sumber daya yang digunakan untuk memenuhi tujuan dari program tersebut. Evaluasi *input* merupakan langkah mengidentifikasi problem, aset, dan peluang untuk membantu pengambil keputusan mengidentifikasi tujuan, prioritas, sampai

dengan anggaran untuk fasilitas dan potensi memenuhi kebutuhan dari program tersebut. Penelitian terhadap *input* difokuskan pada kondisi serta ketersediaan sumber daya di dalam SSB diantaranya adalah Pengurus, Pelatih, Atlet dan fasilitas serta sarana- prasarana latihan.

Berdasarkan dari pengumpulan data melalui wawancara disimpulkan evaluasi *input* pada Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United masih mempunyai kendala dalam hal sumber dana. Pendanaan yang masih hanya berasal dari iuran orang tua/wali membuat pengurus bersama pelatih harus mempunyai inisiatif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber dana dan penerapan latihan pemain sehingga para pemain tidak merasa malas dan konsisten dalam mengikuti latihan. Perlu adanya ketersediaan dana yang cukup besar agar pendanaan mengikuti turnamen tidak hanya berasal dari iuran orang tua/wali saja. Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United perlu membangun kerjasama bersama mitra donatur maupun sponsor yang bisa membantu pendanaan pada pembinaan prestasi Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi *Process* merupakan alat untuk menilai suatu pelaksanaan program yang dijalankan, bertujuan untuk penyediaan pengambilan keputusan informasi tentang seberapa baik program yang diberikan. Irmansyah (2017, p. 31) mengatakan bahwa pada evaluasi proses tahap menilai dari pelaksanaan rencana untuk membantu staf dan kelompok yang lebih luas dalam kinerja suatu

program dan menginterpretasikan hasil. Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan pada program yang sudah terlaksana apakah sudah sesuai dengan rencana awal.

Pada aspek proses, pembinaan prestasi sudah berjalan dengan baik terbukti dalam hasil wawancara yaitu dalam pelaksanaan program pelatih telah melaksanakan sesuai dengan periodisasi tahunan. Program yang dibuat juga di sampaikan kepada pemain, dengan maksud agar pemain dapat menentukan target dari pembinaan yang dilakukan. Program latihan pembinaan yang dibuat tidak hanya dalam taktik permainan tetapi juga ada *try out* dengan SSB lain di wilayah Yogyakarta dan Sekitarnya. Program latihan yang dibuat cukup tersusun dengan baik. Dengan program latihan yang telah disusun dengan tepat merupakan kunci dari kesuksesan pemain dalam meraih prestasi maksimal. Berrezokhy (2020, p. 110) mengatakan bahwa program latihan merupakan cara untuk melakukan latihan dengan efektif serta efisien agar harapannya bisa mencapai target yang sudah ditetapkan.

Selain pelaksanaan program pembinaan prestasi, kegiatan monitoring/pengawasan dilakukan oleh pengurus Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United. Pengurus melakukan monitoring secara berkala dengan mendatangi langsung lapangan Latihan pemain, serta melihat raport pemain setiap triwulan. Hal ini bentuk dari keseriusan dari pengurus dalam membantu proses pembinaan prestasi ini. Dengan pelaksanaan monitoring secara berkala dan datang langsung ke lapangan mampu memotivasi para pemain dan pengurus bisa

melihat langsung perkembangan para pemain binaan Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *Product* merupakan alat penilai suatu program yang menjelaskan keberhasilan dari suatu program yang telah dijalankan dan disusun. Sultan (2022, p. 73) mengatakan bahwa evaluasi produk merupakan tahap akhir dari rangkaian evaluasi program. Secara umum evaluasi product berisikan hasil dari suatu program yang telah dilaksanakan apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan atau belum. Evaluasi product bertujuan untuk menilai keberhasilan dari program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran dari suatu program. Dalam hal ini prestasi Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United memang belum mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal ini dikarenakan hambatan yang terjadi pada saat proses pembinaan prestasi salah satunya keterbatasan dana dan sumber daya atlet yang belum sepenuhnya maksimal dalam program pembinaan prestasi Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United. Berdasarkan hasil penelitian Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United masuk dalam kategori baik sekali. Selain sering menjadi juara pada kejuaraan sepak bola bergengsi, ada beberapa pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United yang ditarik untuk ikut Elite Pro Academy (EPA) di PSS Sleman dan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA). Jadi secara individu pemain dan tim Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United sudah cukup bagus. Hanya pada saat berhasil menjuarai *event* regional, di *event* tingkat

nasional belum mendapatkan hasil yang maksimal. Dukungan orang tua yang positif juga diharapkan bisa memperbaiki prestasi Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United ini agar dapat berprestasi secara maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan dalam penulisan dan penelitian yang dialami peneliti. Keterbatasan penelitian diantaranya adalah:

1. Dokumen yang tidak disimpan secara baik, sehingga peneliti kesulitan mencari dokumen-dokumen.
2. Kesulitan peneliti mengatur pertemuan dengan responden dikarenakan cuaca yang sering mengalami hujan.
3. Keterbatasan akses data. Data historis tentang prestasi dari beberapa kejuaraan yang diikuti oleh Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United tidak tersedia untuk umum.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program pembinaan Sekolah Sepak Bola Seyegan United Kabupaten Sleman didapatkan dari seluruh model evaluasi CIPP, maka kesimpulan berdasarkan aspek-aspek evaluasi CIPP sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*

Hasil evaluasi program pembinaan pada Sekolah Sepak Bola Seyegan United berdasarkan pada evaluasi pada *context* masuk dalam kategori cukup. Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United mempunyai struktur kepengurusan dan visi misi yang jelas, pengurus berusaha menyediakan kebutuhan-kebutuhan dasar pembinaan sesuai tupoksi tugasnya masing-masing. Namun, secara keseluruhan, pada aspek *Context* masih banyak yang harus mendapat perhatian lebih lanjut.

2. Evaluasi *Input*

Hasil evaluasi program pembinaan pada Sekolah Sepak Bola Seyegan United berdasarkan evaluasi pada *input* disimpulkan masuk dalam kategori cukup. Kaitanya dengan penelitian ini, evaluasi input adalah kegiatan untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi seputar sumber daya yang ada pada program tersebut. Pada indikator pendanaan perlu adanya evaluasi mengenai sumber dana yang harus mulai menjalin kerjasama dengan mitra donatur atau sponsor.

3. Evaluasi *Process*

Hasil evaluasi program pembinaan pada Sekolah Sepak Bola Seyegan United berdasarkan evaluasi pada *process* masuk dalam kategori baik. Pada aspek proses, pembinaan prestasi sudah berjalan dengan baik terbukti dalam hasil wawancara yaitu dalam pelaksanaan program pelatih telah melaksanakan sesuai dengan periodisasi tahunan. Dalam proses pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United sudah melakukannya secara maksimal dengan segala keterbatasan yang ada pelatih maupun pengurus melakukan tugasnya dengan baik demi tercapainya tujuan program pembinaan tersebut.

4. Evaluasi *Product*

Hasil evaluasi program pembinaan pada Sekolah Sepak Bola Seyegan United berdasarkan evaluasi pada *product* disimpulkan masuk dalam kategori baik sekali. Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United sudah menjadi langganan juara pada event yang dilaksanakan di Provinsi DIY bahkan lolos hingga tingkat nasional. Selain itu, ada beberapa pemain binaan SSB Seyegan United yang sudah diorbitkan ke tim- tim EPA dan juga Liga Nusantara. Motivasi pemain untuk berprestasi sebagai pemain binaan Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United sangat besar dengan dukungan orang tua yang positif bisa terus memberikan prestasi bagi Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai rekomendasi yaitu:

1. Penambahan personil pada pengurus SSB Seyegan United untuk bagian admin media sosial agar selalu mengupdate SSB Seyegan United di semua kegiatannya dan tidak memberi tugas tambahan ke pelatih sehingga kinerja kepengurusan menjadi lebih optimal.
2. Terkait sumber pendanaan dan operasional Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United, hendaknya pengurus membangun relasi dengan pihak *sponsorship* atau donatur maupun kerja sama dengan perusahaan yang ada di wilayah Seyegan Kabupaten Sleman untuk dapat membantu pada jalannya proses pembinaan prestasi yang sistematis dan berkesinambungan pada Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United.
3. Pelatih dan pengurus perlu meningkatkan sistem evaluasi kinerja serta berkoordinasi dengan orang tua atlet untuk mendukung disiplin atlet yang berkualitas guna tercapainya tujuan dari program pembinaan prestasi Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United.
4. Dari pihak pengurus dan pelatih harus bisa memajukan Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United baik itu secara individu pemain ataupun tim, keduanya harus maju secara bersamaan, pelatih harus memaksimalkan pemain yang ada agar menjadi juara pada kompetisi yang diikuti, khususnya di tingkat nasional.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas, maka dari itu penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Evaluasi CIPP diterapkan oleh pengurus untuk mengambil keputusan untuk meningkatkan program pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United.
2. Hasil penelitian evaluasi program pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) Seyegan United ini harapannya dapat dijadikan sebuah pedoman bagi pengurus khususnya dalam program pembinaan prestasi dalam menyusun dan menerapkan program sesuai dengan kondisi perkembangan saat ini guna dapat mencapai target yang sudah ditetapkan dalam prestasi yang maksimal.
3. Penggunaan teknologi dan data dalam pembinaan seperti video analisis atau alat pemantauan fisik untuk meningkatkan kinerja atlet, merekam sesi latihan dan pertandingan untuk mengevaluasi perkembangan atlet.
4. Menerapkan pendekatan berbasis *sports science* yang dirancang berdasarkan ilmu tentang fisiologi, psikologi olahraga, dan nutrisi untuk memastikan atlet berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, & Muharika. D. (2019). *Metode penelitian evaluasi program*. Bandung: Alfabeta.
- Aslan, M., & Uygun, N. (2019). Evaluation of preschool curriculum by stufflebeam's context, input, process and product (CIPP) evaluation model. *Education & Science/Egitim ve Bilim*, 44(200).
- Azwar, S. (2015). *Fungsi dan Pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Berrezokhy, F., Gustian, U., & Puspitawati, I. D. (2020). Analisis Kemampuan Fisik Atlet Tinju Amatir Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 109–122. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1753>
- Darma, I. K. (2019). The Effectiveness of Teaching Program of CIPP Evaluation Model: Department of Mechanical Engineering , Politeknik Negeri Bali. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 5(3), 1–13.
- Diatmika, I. P. W., & Tisna, G. D. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Persatuan Bulutangkis (PB) Anugerah Denpasar dengan Metode Context, Input, Process, Product (CIPP). *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.23887/ijst.v1i1.34832>
- Fabio, S., & Kartiko, D. C. (2022). Tingkat Aktivitas Fisik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 10(1), 13-18.
- Falaahudin, A., & Sugiyanto, F. X. (2013). Evaluasi Program Pembinaan Renang Di Klub Tirta Serayu, Tcs, Bumi Pala, Dezender, Spectrum Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Keolahragaan*, 1(1), 13-25. <https://doi.org/10.21831/jk.v1i1.2342>
- Gesi, Burhanudin dkk. 2019. Manajemen dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*. Vol.3/No.3/Oktober/2019. Hlm.53.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.

- Humam, M. F., Pamungkas, G., Amajida, A., Delano, E. H., Shafi, S. H. A., & Fakhrurozi, Z. A. (n.d.). *Management Evaluation in the Achievement Development Program of Football Sport Branch at FC UNY Academy*. *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis*, 7(4). 1656-1661. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i04-26>
- Husaini dan Happy Fitria. (2019). *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Vol.4/No.1/Juni/2019. Hlm.43-44.
- Irmansyah, J., Mataram, I., Pemuda, J., Mataram, N., & Irmansyah, J. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24–38. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal GHAITSA Islamic Education Jurnal*, Volume 2(1), 24. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v5i3.168>
- Magdalena, I. (2023). *Desain Pembelajaran Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Manan, A., Fadhillah, M. A., Kamarullah, & Habiburrahim. (2020). Evaluating paper-based toefl preparation program using the context, input, process, and product (Cipp) model. *Studies in English Language and Education*, 7(2), 457–471. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.16467>
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Musrifin, A. Y., & Bausad, A. A. (2020). Analisis Unsur Kondisi Fisik Pemain Sepak Bola Mataram Soccer Akademi NTB. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 113–119. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1116>
- Nababan, M. B., Dewi, R., & Akhmad, I. (2018). Analisis pola pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi di federasi olahraga rekreasi masyarakat indonesia Sumatera Utara tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(1), 38-55.
- Occhino, J., Mallett, C., Rynne, S., & Carlisle, K. (2014). Autonomy-supportive pedagogical approach to sports coaching: Research, challenges and opportunities. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 9(2), 401–416. <https://doi.org/10.1260/1747-9541.9.2.401>
- Prawira, R. R. Z., & Tribinuka, T. (2016). Pembinaan Pemain Muda Melalui Akademi Sepak Bola. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 5(2), 13–17.
- Prasanti, Ditha. 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. *Jurnal Lontar*. Vol.6/No.1/Juni/2018. Hlm.16.

- Priyanto, W. A., Djohan, M. I., & Sihombing, D. (2021). Evaluation of jakabaring lake area management as a potential sport tourism destination in Jakabaring Sport City, Palembang City. *Proceedings of the Palembang Tourism Forum 2021 (PTF 2021)*, 200(Ptf), 135–145. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211223.019>
- Purwanto, P., Nopembri, S., Burhaein, E., & Phytanza, D. T. P. (2021). Evaluation Of The Venue Management Program Of The National Sports Week (Pon) Xvii Of Riau Province, Indonesia. *Sport Science*, 15(1), 86–96.
- Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11, Tahun 2022, tentang Keolahragaan. Jdih. Bpk Ri*, 1-89.
- Septian Raibowo, & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomukomelalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Subakti, H., Chamidah, D., Siregar, R. S., Saputro, A. N. C., Recard, M., Nurtanto, M., ... & Sitopu, J. W. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan, H. P., Anwar, A. S., Sin, T. H., Arsil, & Donie. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Model CIPP pada SMP IT Raudhah Agam Sumatra Barat. *Jurnal Sekolah Dasar* 7(1), 68–76.
- Supanto, F. (2019). *Manajemen Strategi Organisasi Publik dan Privat*.
- Syafruddin. (2013). *Ilmu Kepelatihan Olahraga. Teori dan Aplikasinya dalam Pembinaan Olahraga*. Padang : FIK UNP.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1506/UN34.16/PT.01.04/2025

10 Februari 2025

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah Sepak Bola Seyegan United
di Susukan, Margokaton, Seyegan, Sleman, DIY

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hidayati
NIM : 22611251019
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Program Pembinaan Sekolah Sepakbola Seyegan United Kabupaten Sleman
Waktu Penelitian : 3 Februari - 31 Maret 2025

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Surat Keterangan Validator 1

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

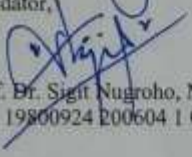
Evaluasi Program Pembinaan Sekolah Sepakbola Seyegan United Kabupaten Sleman
dari mahasiswa:

Nama : Hidayati
NIM : 22611251019
Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. ...
2. ...
3. ...

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Januari 2024,
Validator,

Prof. Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
NIP 19800924 200604 1 001

Lampiran 3. Surat Keterangan Validator 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan Sekolah Sepakbola Seyegan United Kabupaten Sleman
dari mahasiswa:

Nama : Hidayati
NIM : 22611251019
Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. Buat pernyataan librat proporsional antara
satu indikator dengan indikator lainnya.
2. Buat diagram Alir dan tidak terlalu banyak.
3. _____

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Januari 2015
Validator,

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP 19820522 200912 1 006

Lampiran 4. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Umur :

Asal Instansi :

No. Telepon :

Pekerjaan : Pembina/Pengurus/Pelatih/Athlet

No.	Indikator	Komponen Evaluasi	Pertanyaan	Jawaban
CONTEXT				
1.	Latar Belakang Program Pembinaan	a. Struktur Kepengurusan	1. Apakah SSB Seyegan United memiliki struktur kepengurusan secara rinci?	
			2. Apakah SSB Seyegan United memiliki pembagian tupoksi tugas yang jelas?	
		b. Strategi Pembinaan	3. Bagaimana strategi dari program pembinaan di SSB Seyegan United?	
			4. Siapa saja yang menyusun program strategi pembinaan prestasi SSB Seyegan United?	
2.	Tujuan Program Pembinaan	a. Visi dan Misi	5. Apakah dalam kepengurusan SSB Seyegan United memiliki Visi dan Misi?	
			6. Apakah Visi dan Misi selaras dengan tujuan program pembinaan?	
		b. Target	7. Apa target dari program pembinaan prestasi SSB Seyegan United?	
			8. Apakah pencapaian target prestasi sudah sesuai dengan tujuan	

			program pembinaan SSB Seyegan United?	
INPUT				
1.	Sumber Daya Manusia	a. Pengurus	9. Apakah pengurus bertanggung jawab penuh dalam pembinaan prestasi SSB Seyegan United?	
			10. Apakah terdapat pihak eksternal yang terlibat dalam kepengurusan?	
		b. Pelatih	11. Apakah pelatih di SSB Seyegan United sudah memiliki lisensi?	
			12. Bagaimana proses dan tahapan rekrutmen pelatih SSB Seyegan United?	
		c. Atlet	13. Apakah proses rekrutmen atlet di SSB Seyegan United sudah berjalan dengan optimal?	
			14. Bagaimana atlet mengukur dan mengevaluasi keterampilan?	
2.	Program Pelatih	a. Program Latihan	15. Bagaimana cara pelatih menyampaikan rencana program latihan?	
			16. Apakah program latihan dilaporkan secara berkala?	
3.	Pendanaan	a. Pengembangan Atlet	17. Apakah dalam pengembangan atlet membutuhkan pendanaan?	
			18. Darimanakah sumber dana dalam pengembangan atlet yang diperoleh pengurus SSB Seyegan United?	

		b. Administrasi	19. Apakah pengurus menyiapkan dana administrasi untuk menunjang prestasi atlet?	
			20. Bagaimana bentuk laporan prestasi SSB Seyegan United?	
4.	Sarana dan Prasarana	a. Kualitas	21. Bagaimana kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki SSB Bina Mukti?	
		b. Kelengkapan Sarana dan Prasarana	22. Apakah sarana dan prasarana yang digunakan latihan sudah lengkap?	
			23. Bagaimana mekanisme pembaruan kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki SSB Seyegan United?	
PROCESS				
1.	Implementasi Program	a. Program Pembinaan	24. Apakah program latihan pemain sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan?	
2.	Koordinasi	a. Pengurus	25. Apakah ada rapat koordinasi antar pengurus SSB Seyegan United?	
			26. Apakah pengawasan selalu dilakukan pengurus pada saat proses pelaksanaan program pembinaan?	
		b. Pelatih	27. Apakah Pelatih SSB Seyegan United melakukan koordinasi <i>try out</i> pertandingan melawan SSB atau akademi lain?	
			28. Apakah pelatih melakukan kompetisi antar pemain dari tim	

			SSB Seyegan United itu sendiri?	
PRODUCT				
1.	Prestasi	a. Teknik	29. Apakah perkembangan teknik yang dicapai oleh tim SSB Seyegan United mengalami kemajuan?	
			30. Bagaimana cara pengurus melihat peningkatan teknik atlet?	
		b. Usaha	31. Bagaimana usaha SSB Seyegan United dalam mencapai prestasi?	
			32. Apakah usaha yang dilakukan oleh SSB Seyegan United untuk mencapai target prestasi sudah maksimal?	
		c. Hasil	33. Apa hasil prestasi yang sudah didapat SSB Seyegan United?	
			34. Selain hasil prestasi, hasil apa yang diperoleh tim SSB Seyegan United?	

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian
Foto Latihan SSB Seyegan United



Foto SSB mengikuti kejuaraan Liga Anak Sleman



Foto Program Outbound Kid's

